

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, KECERDASAN EMOSIONAL DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MENGENAI PROFESI AKUNTAN**

(Studi Kasus : Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

Juhan Hassanal Asri

1705046006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN WALISONGO SEMARANG

2021

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Juhan Hassanal Asri
NIM : 1705046006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Love of money*, Kecerdasan Emosional, dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Akuntansi mengenai Profesi Akuntan

Telah dimunaqosahkan oleh Dewa Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan telah dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

28 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021.

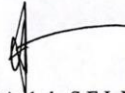
Semarang, 28 Desember 2021

Ketua Sidang



Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E
NIP. 199303112019032020

Penguji Utama I



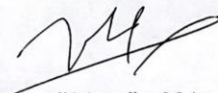
Elysa Najachah, S.E.I., M.A
NIP. 199107192019032019032019

Penguji Utama II



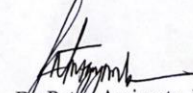
Abili Saadah, SE., M.Si., AK
NIP. 198803312019032012

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Ratto Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA
NIP. 19800128 200801 1 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Juhan Hassanal Asri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Juhan Hassanal Asri
NIM : 1705046006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Love of Money*, Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis mengenai Profesi Akuntan.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi ini dapat segera di munaqosahkan. Dengan harap menjadikan maklum. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP: 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt.,CA.,CPA

NIP: 19800128 200801 1 010

MOTTO

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui. (Q.S. Al-Ankabut Ayat 64).

“Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walaupun sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”.

(Imam Syafi’i)

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”.

(Imam Al Ghazali)

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu”.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rezeki dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangan beliau dan para sahabat, sekarang kita bisa merasakan karunia Islam dan ilmu pengetahuan saat ini. Untuk pertama kalinya kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Hasnimura dan Ibu Asda yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan penuh kasih sayang yang tulus, memberi semangat dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan untuk kesuksesan anak anaknya.
2. Kakak ku tercinta, Febry Rahmi Izzaty, Elliya Gustina dan Zahrina Viola, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah. Semoga kita bisa menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kedua orang tua.
3. Kakak Ipar, Maulana Malik Ibrahim dan Sanjaya Alamsyah yang selalu memberi semangat dan dukungan, terima kasih saya ucapkan.
4. Keponakan ku tersayang Rafif Alfarizi Maulana, Nihal Zihni Maulana, Shafa Zivana Qalesya, Dhiya Sheza Ghassani, semoga menjadi anak yang soleh dan solehah serta bisa membanggakan kedua orang tua.
5. Sahabat-sahabatku Dony Johan Arif Wicaksono, Ahmad Ubaydillah, Ghulaaman Fauza, M. Noerzidan Alfarizi, Malik Afif Rojtica, Ikhsan Ramadhan, Ihsan Syiroth, Ahmad Ghozali, M. Farizzuliansyah, Rifian Tsauri, M. Mukhlis Izzudin, Ilham Mulyadi, Sumardi, Arifa Farhani yang sudah menjadi sahabat serta keluarga yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Untuk keluarga besar Organisasi Daerah, IMAGAS (Ikatan Mahasiswa Gayo Semarang), KMA UIN Walisongo, HIMSU UIN Waslisongo, terima kasih atas kebersamaannya serta ilmu yang tidak dapat di perkuliahan selama ini. Semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi.
7. Untuk Keluarga besar KKN MIT DR 11 Kelompok 34 terima kasih atas do'a dan dukungannya.

8. Keluarga Besar Kos Pandawa yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat.
9. Untuk teman-teman seangkatan prodi Akuntansi Syariah 2017 terkhusus Akuntansi Syariah A (AKS.A) yang sudah menjadi keluarga dan sahabat terima kasih atas kebersamaannya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 28 Desember 2021

Deklarator

Juhan Hassanal Asri

1705046006

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

D.Syaddah(-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

E.Kata Sandang(...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al...* misalnya الصناعات = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F.Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطيبة المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Love of Money*, Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data primer dimana data langsung diperoleh dari kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Walisongo Semarang yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan etika profesi akuntan. Jumlah sampel yang dipakai yaitu sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan. (2) Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan. (3) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

Kata Kunci : *Love of Money* Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan, Persepsi Etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Love of Money, Emotional Intelligence and Education Level on students' ethical perceptions of the accounting profession. The type of this research is quantitative research, with primary data sources where data are directly obtained from questionnaires. The population in this study were students of Islamic Accounting at UIN Walisongo Semarang who had taken courses in business ethics and professional accounting ethics. The number of samples used is as many as 100 respondents. Data analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 26 application.

The results showed that (1) Love of Money had a negative and significant effect on students' ethical perceptions about the accounting profession. (2) Emotional Intelligence has no influence and significant effect on students' ethical perceptions about the accounting profession. (3) Education level has no influence and significant effect on students' ethical perceptions about the accounting profession.

Keywords: *Love of Money, Emotional Intelligence, Education Level, Ethical Perception of accounting students about the accounting profession.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Love of money*, Kecerdasan Emosional, dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis mengenai Profesi Akuntan”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak Dede Rodin, Lc., M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan Skripsi ini.
9. Bapak Hasnimura dan Ibu Asda, terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih dan sayangmu terkenang sepanjang masa.
10. Kakakku tersayang, Febry Rahmi Izzaty, Elliya Gustina, dan Zahrina Violla yang selalu memberi *support* dan menyemangati.
11. Sahabat-sahabat semua serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan do'a
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 28 Desember 2021

Juhan Hassanal Asri

1705046006

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
2.1. Teori Harapan (Expectancy Theory)	7
2.2. Teori Sikap dan Perilaku	8
2.3. Etika	8
2.4. Persepsi	16
2.5. Love of Money	18
2.6. Uang dalam Perspektif Islam	20
2.7. Kecerdasan Emosional	24
2.8. Tingkat Pendidikan	27
2.9. Hipotesis Penelitian	28
2.9.1. Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntansi	28
2.9.2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntan	29

2.9.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntan	29
2.10. Kerangka Pemikiran Teoritik	30
BAB III	31
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian	31
3.3. Data dan Sumber Data	31
3.4. Populasi dan Sampel	31
3.5. Teknik Pengambilan Sampel	33
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7. Variabel Penelitian	34
3.7.1. Variabel Dependen (Y)	34
3.7.2. Variabel Independen (X)	34
3.8. Definisi Operasional Variabel	34
3.8.1. Love Of Money	34
3.8.2. Tingkat Pendidikan	35
3.8.3. Kecerdasan Emosional	35
3.8.4. Persepsi Etis.....	35
3.9. Instrumen Penelitian.....	36
3.10. Teknik Analisis Data.....	36
3.10.1. Analisis Deskriptif	36
3.10.2. Uji Instrumen Penelitian.....	37
3.10.3. Uji Validitas.....	37
3.10.4. Uji Reliabilitas	37
3.11. Uji Asumsi Klasik :	38
3.11.1. Uji Normalitas	38
3.11.2. Uji Heteroskedastisitas	38
3.11.3. Uji Multikolonieritas	38
3.12. Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.12.1 Uji Signfikansi Parsial (Uji-T)	46
3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	39
BAB IV	40
4.1 Gambaran Penelitian.....	41
4.1.1 Deskripsi Data	41

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden	41
4.2 Teknik Analisis Data	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.3 Uji Reabilitas	45
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1 Uji Normalitas	45
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	47
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.4.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	51
4.5 Pembahasan dan Analisis Data.....	53
4.5.1 Pengaruh <i>Love of Money</i> terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan	53
4.5.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan	53
4.5.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan	54
BAB V	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	4
Tabel 2 Gambaran Karakteristik Responden	45
Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4 Uji Validitas Persepsi Etis	47
Tabel 5 Uji Validitas Love of Money	48
Tabel 6 Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	48
Tabel 7 Uji Validitas Tingkat Pendidikan	48
Tabel 8 Uji Reabilitas	49
Tabel 9 Uji Normalitas One Sample (KS).....	51
Tabel 10 Uji Multikonlinieritas	52
Tabel 11 Uji Heterokedastisitas Glejser	53
Tabel 12 Uji Analisis Regresi Linier	54
Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi Koefisien R^2	55
Tabel 14 Uji Signifikan T	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritik	35
Gambar 2 Uji Histogram Uji Normalitas	50
Gambar 3 Uji Normalitas P-Plot	50
Gambar 4 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring bertambahnya kasus-kasus yang terjadi dalam dunia bisnis, demikian pula kepedulian masyarakat mengenai isu-isu etika pada bisnis dan profesi. Hal seperti ini diperkuat dengan munculnya skandal perusahaan besar yang memalsukan laporan keuangan sampai menyeret tokoh pelaku akuntansi.¹

Kejadian ini bermula dari terkuaknya kasus Enron dampak dari perbuatan moral hazard di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang menyebabkan perusahaan terpuruk sampai meninggalkan hutang yang mencapai US\$31.2 miliar, sebabnya perusahaan dan kantor akuntan Athur Anderson ikut masuk pada kasus tersebut.

Seperti yang juga terjadi di Indonesia, pada 2016 lalu, Direktur Perusahaan Jasa Transportasi CV Bumi Raya, Soetijono, terjerat hukum karena menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tentang masa pajak pertambahan Nilai (PPN) dengan isi tidak sesuai dengan ketentuan undang-undang. Faktanya, dampak negatifnya terhadap negara sebesar 5,49 M.²

Akan tetapi disisi lain pelanggaran itu diasumsikan sebagai sesuatu yang wajar yaitu perbuatan rasional untuk menggunakan fleksibilitas pada kadar untuk pelaporan keuangan. Perspektif yang berbeda seperti itu bisa terjadi akibat lingkungan kerja atau profesi, keyakinan, umur dan wawasan seseorang. Banyak pihak yang akan terpengaruh akibat skandal yang terjadi dalam bidang profesi akuntan tersebut, baik mereka yang sudah bergabung di dalamnya ataupun mereka yang baru mempersiapkan diri untuk terlibat dalam profesi tersebut³. Profesi akuntan sekarang ini tengah mendapat pandangan lebih setelah

¹ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.55. Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.1.

² Angkling Adhitya Purbaya "Buat Laporan Pajak Fiktif, Pimpinan CV di Semarang Dibui dan Didenda 10M,<https://news.detik.com/berita/d-3348670/buat-laporan-pajak-fiktif-pimpinan-cv-di-semarang-dibui-dan-didenda-rp-10-m> diakses pada 10 Oktober 2021.

³ Arshinta, Fitri, Mohammad Djasuli, dan Yuli Rimawati. 2017." FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening". Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13 No.2.

adanya beberapa kasus yang berkaitan dengan profesi akuntan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dunia.⁴

Pada tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan bahwa ada laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan itu di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan terdapat unsur rekayasa di dalamnya.⁵ Di dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group telah melakukan pembukuan terhadap laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini terpaut jauh dibandingkan tahun 2017 yang menelan kerugian sebanyak USD216,5 juta. Masalah ini bersangkutan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan akuntan, baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan di bidang pemerintahan.⁶

Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Akuntan membutuhkan objektivitas, ketidakberpihakan, independensi, resistensi terhadap pengaruh, dan menghindari penipuan. Moralitas merupakan prosedur dan kebiasaan yang melekat pada diri manusia, dan berkaitan dengan kualitas kerja. Dalam profesi atau bidang pekerjaan, etika akuntan telah ditetapkan oleh IAI dalam kode Etik Akuntan di Indonesia. Semoga akuntan Indonesia dapat menjalankan tugasnya dan dipercaya profesinya.⁷

Uang merupakan salah satu penyebab terjadinya pelanggaran etika, dimana uang adalah aspek yang paling penting di dalam kehidupan kita. Ketika seseorang memiliki *love of money* yang tinggi, seseorang tersebut sering kali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tidak baik di dalam pekerjaannya. Menurut Milkovch dan Newman, di dalam dunia bisnis, uang merupakan bentuk motivasi terhadap berhasil atau tidaknya seseorang. Sehingga banyak orang yang cinta

⁴ Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal Undip, hal. 1-12.

⁵ Gigi Hartomo, "Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi", <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi> diakses pada 14 Maret 2021

⁶ David Hidayat, "Kasus Kimia Farma" https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis diakses pada 14 Maret 2021

⁷ Laila Mangiskar, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan," *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 2 (2019), hal. 126–145.

pada uang sampai membuat orang tersebut menjadi tamak. Uang juga disebutkan awal dari kejahatan, dimana tidak sedikit aksi kejahatan berawal adalah uang.⁸

Karakter dari mahasiswa akuntansi masih perlu diteliti lagi untuk mengetahui sejauh apa perilaku etis mereka, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Di perguruan tinggi, permasalahan etika merupakan isu yang penting di bidang akuntansi, penyebabnya adalah karena peran utama yang dimiliki lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter mahasiswa yang profesional dan tinggi dalam berperilaku etis.

Mahasiswa merupakan calon yang akan memimpin di masa depan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian terhadap perilaku mahasiswa untuk dapat mengetahui bagaimana cara mereka akan berperilaku etis dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui perilaku etis dan tidak etis mahasiswa, bisa membantu manajemen di suatu perusahaan agar dapat mengembangkan cara-cara untuk dapat mengurangi berbagai masalah yang akan muncul di masa depan saat mereka sudah memasuki dunia pekerjaan suatu saat nanti. Untuk mengatasi bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan lebih jauh, seperti beberapa kasus yang pernah terjadi sebelumnya, maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan pada mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon akuntan di masa yang akan datang.

Institut Akuntan Publik (IAPI) mengatakan bahwa Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besa, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis.⁹

Berdasarkan per tanggal 31 januari 2021, tercatat jumlah anggota IAPI adalah sebanyak 4.639 orang yang terdiri dari AP 1.450 orang, pemegang CPA sebanyak 2.157 orang, anggota muda sebanyak 731 orang, anggota pemula sebanyak 110 orang, anggota umum rekan non AP sebanyak 58 orang, dan anggota umum lainnya sebanyak 126 orang, dan anggota kehormatan 7 orang. Para anggota IAPI tersebut bekerja di 664 KAP, yaitu 484 kantor pusat dan 160 kantor cabang di seluruh Indonesia. Serta bekerja di perusahaan dan berbagai instansi pemerintah/lembaga. Sebagian anggota IAPI pemegang izin akuntan public juga terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tergabung dalam Forum Akuntan Sektor Jasa Keuangan (FASJK), terdiri dari sektor Pasar Modal sebanyak 686 orang, sektor Perbankan berjumlah 477 orang, dan sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) sebanyak 441.

⁸ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal. 7.

⁹ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik> diakses pada tanggal 13 oktober 2021.

Sementara itu jumlah KAP yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah sebanyak 225 KAP.¹⁰

Dijelaskan oleh Sudibyo bahwa dunia pendidikan akuntansi sangat berpengaruh pada persepsi etis seorang akuntan, Tang dan Chiu (2003) dalam penelitiannya menunjukkan jika Love of Money berhubungan dengan faktor tamak atau serakah serta perbuatan tidak etis yang diinginkan atau tidak.¹¹

Etika yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi persepsinya. Semakin tinggi kecintaan terhadap uang yang dimiliki seseorang maka cenderung persepsi etikanya akan semakin rendah (Elias, 2010). Tingginya tingkat love of money yang ada pada seseorang menjadikan uang seperti sesuatu yang dianggap metode untuk menggapai kesenangan dimana uang dijadikan sebagai bentuk dorongan agar lebih giat dalam bekerja, serta memandang uang sebagai lambang dari kesuksesan mereka, kecintaan pada uang yang berlebihan bisa mengakibatkan seseorang bersifat curang dan hasil yang kurang maksimal dalam pekerjaannya.¹²

Kurniawan (2017) dan Prabowo (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa love of money memiliki dampak yang negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Apabila semakin tinggi tingkat Love of Money yang ada pada mahasiswa, maka sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan akan semakin rendah.¹³

Lucyanda dan Endro (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional pada perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie. Detailnya dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara statistik relevan mempengaruhi perilaku etis serta membantu argumen etika Aristotelian yang menegaskan berartinya pembentukan karakter yang paling utama untuk mengembangkan semua individu yang memiliki perilaku etis yang cenderung.¹⁴

Agustini (2017) dalam penelitiannya yang mengambil topik hubungan antara kecerdasan emosional terhadap sikap etis pada mahasiswa akuntansi menemukan bahwa

¹⁰ <https://iapi.or.id/direktori/> di akses pada tanggal 13 oktober 2021.

¹¹ Sutri Handayani, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan," (Lamongan : Universitas Islam Lamongan,2016) Jurnal Ekbis, hal.10.

¹² Sutri Handayani, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan," (Lamongan : Universitas Islam Lamongan,2016), Jurnal Ekbis, hal.14.

¹³ Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal Undip, hal 1-12.

¹⁴ Ida Bagus Putu Weda Pratama and Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan," (Bali, 2019), E-Jurnal Akuntansi, Vol.28, hal.351.

adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.¹⁵

Normadewi (2012) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa jenis kelamin dan tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi dan pada *love of money* memiliki efek negatif. Sementara itu, Fitri Arshinta dkk (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan, usia, status sosial, dan latar belakang etnis tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.¹⁶

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini bermaksud untuk melanjutkan penelitian berikut berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Kombinasi variabel kecerdasan emosional yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Penelitian tentang *love of money* masih terbatas menurut penelitian Tang, Chen dan Sutarsi (2008), sehingga penelitian ini lebih mendalami tentang *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut akan dibangun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan tersebut yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

¹⁵ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.11.

¹⁶ Ida Bagus Putu Weda Pratama and Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan," (Bali, 2019), E-Jurnal Akuntansi, Vol.28, hal.360.

2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Bidang Akademik

Dengan menguji *love of money*, kecerdasan emosional dan tingkat pendidikan serta persepsi etis mahasiswa akuntansi, semoga hasil penelitian ini dapat membantu dosen untuk menerapkan dan mengajarkan nilai moral yang baik kepada mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan harapan ketika memasuki dunia pekerjaan, mahasiswa tidak hanya bekerja secara profesional, tetapi juga memiliki etika akuntan yang baik.

2. Praktis

Hasil dari Penelitian ini semoga bisa memberikan masukan atau kontribusi kepada perusahaan agar memasukkan variabel *love of money* ketika menyeleksi atau merekrut karyawan yang baru untuk mengetahui tingkat persepsi etis, karena perilaku etis karyawan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan kualitas perusahaan di masa depan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, pembentukan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan deskripsi teori harapan (*Expectancy Theory*), teori sikap dan perilaku, etika, persepsi, *love of money*, uang dalam perspektif Islam, kecerdasan emosional, tingkat pendidikan, kerangka pemikiran teoritik, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi waktu dan lapangan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, alat penelitian dan teknis analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan analisis data.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan berlandaskan pada motivasi untuk bertingkah laku yang menghasilkan gabungan keinginan yang diharapkan menjadi hasil, Persepsi sebagai peran inti dalam teori harapan, penyebabnya adalah karena persepsi memfokuskan kemampuan kognitif untuk menanggulangi dampak tingkah laku yang condong terjadi. Prinsip dasar dari teori harapan ini adalah prinsip *hedonism*. Orang yang memiliki prinsip *hedonism* akan berusaha memaksimalkan kebahagiaan dan meminimalkan rasa sakit (Kreitner dan Kinicki, 2003).¹⁷

Teori ekspektasi telah digunakan oleh para peneliti akuntansi. Teori ini dikembangkan oleh Kurt Levin dan Edward Tolman pada tahun 1930-an. Fondasi teori harapan memiliki sejarah yang sangat panjang, namun menjadi populer dalam akuntansi sesudah dipopulerkan oleh Ronen dan Livingstone tahun 1975 dan dirumuskan secara luas dan sistematis oleh Victor Vroom. Teori harapan juga dikenal sebagai teori valensi atau teori instrumentalisme. Konsep dasar teori ekspektasi adalah bahwa motivasi ditentukan oleh apa yang diharapkan seseorang sebagai akibat dari suatu tindakan.¹⁸

Teori harapan adalah teori motivasi yang berpendapat bahwa tingkat motivasi untuk bekerja tergantung pada struktur penghargaan atau keyakinan individu tentang imbalan atas pekerjaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa motivasi muncul ketika seseorang mengharapkan imbalan atas pekerjaannya.

Teori motivasi menyatakan bahwa karyawan akan termotivasi untuk berusaha lebih keras ketika mereka percaya dan yakin bahwa upaya tersebut akan menghasilkan penilaian kerja yang baik. Kinerja yang baik diterjemahkan ke dalam penghargaan atau penghargaan organisasi, di mana penghargaan ini membuat karyawan merasa puas dengan tujuan pribadi mereka.¹⁹

Ada 3 hubungan yang difokuskan pada teori harapan yaitu :

¹⁷ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.20.

¹⁸ Mella Fitria dan Vita Fitria Sari. "Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional", (Padang : Universitas Negeri Padang, 2014), Jurnal Wahana Riset Akuntansi, vol.2, no.1, hal.387.

¹⁹ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.25.

1. Kinerja hubungan bisnis

Kemungkinan bahwa seseorang yang menunjukkan dirinya dalam beberapa cara akan membawa hasil.

2. Penghargaan terkait kinerja

Sejauh orang percaya bahwa bekerja pada tingkat tertentu mengarah pada kinerja yang diinginkan.

3. Hubungan menghargai tujuan pribadi

Seberapa besar penghargaan organisasi mencapai tujuan individu.

Secara umum, teori harapan dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku situasi apapun ketika dua atau lebih alternatif ditawarkan (Kreiner dan Knicki, 2003) Misalnya, teori ekspektasi dapat digunakan untuk memperkirakan persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang kecintaan pada uang dengan menentukan apa yang akan diperoleh jika mereka lebih peduli pada kecintaan mereka pada uang, tanpa memprioritaskan tindakan etis yang diambil saat melakukan pekerjaan mereka. dan apakah hasil yang diperoleh saling melengkapi.²⁰

2.2 Teori Sikap dan Perilaku

Teori tersebut menyatakan bahwa tindakan ditentukan oleh untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen afektif mempunyai konotasi suka atau tidak suka. Sikap juga melayani suatu hal yang bermanfaat atau fungsi kebutuhan yang memuaskan.(Pradanti, 2014).²¹

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa perbuatan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap dimana seseorang akan melakukan sesuatu atas dasar keyakinan mengenai adanya konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Keinginan seseorang didorong dengan apa yang mereka pikirkan, maka apabila seseorang menginginkan uang secara berlebihan maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal diluar etika demi memenuhi keinginannya tersebut.

2.3 Etika

Kata “etika” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *Ethikos*. *Ethos* berarti alam, kepribadian, adat istiadat, tempat-

²⁰ Mella Fitria dan Vita Fitria Sari. “Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional”, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2014), Jurnal Wahana Riset Akuntansi, vol.2, no.1, hal.387.

²¹ Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal, hal 1-12.

tempat duniawi. Istilah moralitas dibentuk dari konvensi bahasa latin yaitu *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos*, artinya kepribadian, perilaku, dan kebiasaan atau kebiasaan hidup. Dalam bahasa arab, kata etika dikenal dengan istilah akhlak yang berarti kepribadian.²²

K Bertens melangkah lebih jauh dengan bukunya. Etika dibentuk dari bahasa Yunani kuno, dan kata tunggal *ethos* dari bahasa Yunani memiliki banyak arti. Yaitu pemukiman biasa, padang rumput, adat istiadat, moral, kepribadian, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, berarti adat. Dalam pengertian ini, etika mengacu pada kebiasaan yang baik dan cara hidup yang baik, baik untuk diri kita sendiri, untuk orang lain dan untuk masyarakat. Kebiasaan baik ini telah diadopsi dan diturunkan dari generasi ke generasi.²³

Menurut Issa Rafiq Beekun, Etika dapat didefinisikan “sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dari yang buruk”. Etika adalah ilmu yang sifatnya normatif karena perannya menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Djakfar, menurut Qardawi dikatakan bahwa antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tak pernah terpisah sama sekali, layaknya antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak merupakan daging dan urat nadi dalam kehidupan Islam. Penyebabnya adalah karena risalah Islam adalah risalah akhlak. Seperti tidak pernah berpisah antara agama dan Negara, serta antara materi dan rohani.²⁴

Kebiasaan hidup yang baik kemudian dipadukan kembali dalam bentuk aturan, hukum atau norma yang disebarkan, diketahui, dipahami dan diajarkan secara lisan di masyarakat. Pada dasarnya aturan, norma atau aturan tersebut adalah tentang baik buruknya perilaku manusia. Atau, etika dipahami sebagai ajaran yang isinya meliputi perintah dan larangan yang berkaitan dengan perilaku baik atau buruk orang, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.

Etika umumnya dicirikan oleh moral (moralitas). Namun, meskipun keduanya berhubungan dengan baik buruknya perilaku manusia, etika dan moralitas memiliki definisi yang berbeda. Moralitas adalah memahami nilai baik dan buruk dari semua yang dilakukan

²² Pratama and Astika, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan.”(Bali, 2019), E-Jurnal Akuntansi, Vol.28, hal.360.

²³ Mangiskar, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan.” hal.12.

²⁴ Sigit Hermawan and Wika Nurlia, “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? Intelligence on Ethical Perception of Accounting Students?,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 12, no. 1 (2017): hal. 93–103.

manusia untuk dirinya sendiri, sedangkan etika adalah ilmu untuk memahami baik dan buruk. Jadi kita dapat mengatakan bahwa etika bekerja seperti teori tindakan baik dan buruk. Etika dalam filsafat terkadang disamakan dengan filsafat moral.

Etika secara terminologi dapat dikatakan ilmu yang berkaitan dengan baik dan buruk, dengan kata lain adalah teori nilai. Di dalam Islam ada 5 kategori baik-buruk dalam teori nilai yang dikenal artinya sangat baik, baik, netral, buruk dan sangat buruk. Tuhan yang menentukan nilai, karena Tuhan merupakan yang maha suci yang bebas dari apapun jenis noda.²⁵

Etika dikatakan juga sebagai ilmu normatif, karena di dalamnya terdapat norma dan nilai-nilainya bisa diterapkan dalam hidup. Etika sebagian orang disebut moralitas atau kepribadian. Ilmu mengejar keselarasan antara perilaku manusia dan dasar terdalam dari pikiran manusia adalah pemahaman tentang etika.²⁶

Filsafat etika menurut KBBI yaitu :²⁷

1. Ilmu tentang sesuatu yang dianggap baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral.
2. Kelompok asas dan nilai yang berkenaan dengan akhlak.
3. Nilai tentang benar dan salah yang diyakini suatu kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan hukum etika, perilaku dinilai pada tingkatan yaitu :

- a. Metode berpikir yang mendasari manusia dalam bertingkah laku.
- b. Metode kebudayaan sebagai sendi berlangsungnya norma sosial.
- c. Metode ini mengacu pada sumber nilai sebagai tujuan utama tindakan.

Etika merupakan cerminan kritis dan rasional dari nilai dan norma moral yang memastikan dan tercapai melalui sikap serta bentuk tingkah laku manusia baik menjadi pribadi maupun menjadi gabungan atau kelompok.²⁸

Jadi, Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang arti baik dan buruk, benar dan salah, lalu manusia memakai pemikiran dan hati sanubarinya untuk meraih tujuan hidup yang baik dan benar, walaupun hati nuraninya melawan dan yang paling penting keinginannya dapat terlaksana.

²⁵ Pratama and Astika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan." (Bali, 2019), E-Jurnal Akuntansi, Vol.28, hal.360.

²⁶ IAI. 2016. "Kode Etik Akuntan Professional". Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia. Hal.15.

²⁷ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.40.

²⁸ P.Iwan Kurniawan dan A.A.G.P. Widanaputra, "Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Bali : Universitas Udayana, 2017), E-Jurnal Akuntansi, Vol.21, hal. 2260.

Terdapat dua macam etika, disamping ketika kita mempelajari ukuran baik dan buruk suatu perilaku yang ada dalam masyarakat, yaitu :²⁹

a. Etika Deskriptif

Etika Deskriptif adalah cara menilai perbuatan atau tindakan berlandaskan pada ketetapan atau aturan kebaikan dan kejahatan tumbuh bersama dalam kehidupan masyarakat. Konteks etika ini pada prinsipnya mendudukkan kerutinan yang sudah ada di masyarakat menjadi rujukan etis.

Ada dua elemen yang sangat penting dalam etika deskriptif.

Yang pertama adalah sejarah sopan santun. Bagian ini terjadi ketika orang mempraktikkan metode historis dalam etika teknis. Dalam hal ini, kita mengkaji posisi baik dan buruk, norma kesopanan yang ada selama ini. Cita-cita martabat yang diyakini oleh suatu negara tertentu, apakah menerimanya, dan bagaimana menghadapinya. Bagaimana kesopanan telah berubah dari waktu ke waktu. Mempengaruhi ini, dll. Meski begitu, sejarah etika penting bagi sejarah martabat.

Yang kedua yaitu fenomenologi kesopanan, yang artinya adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan kesopanan bagaimanapun bentuknya, menampakkan karakteristik pengenalan, bagaimanapun relasi yang ditemukan antara ciri satu dengan lainnya, atau secara singkatnya, membuat pertanyaan apa saja yang termasuk hakikat kesopanan, yang digambarkan bisa berwujud kesopanan tertentu, tetapi bisa juga moral pada umumnya.

Sebuah etika yang secara kritis dan rasional mengkaji sikap, perilaku dalam hidup akan menjadi berharga. Dengan kata lain, etika mengubah fakta sebagaimana adanya, yaitu berbicara tentang nilai dan perilaku manusia, dan menjadi fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang mengakar. Dapat disimpulkan bahwa realitas nilai-nilai jiwa atau kurangnya nilai-nilai dalam kelompok masyarakat terkait dengan situasi tertentu memungkinkan orang untuk berperilaku etis.³⁰

b. Etika Normatif

Kelompok ini didasarkan pada sifat dasar kecukupan, dan manusia mengenal norma kecukupan sebagai pedoman perilaku dan persepsi kecukupan. Etika mengarahkan orang untuk menggunakan norma sebagai pedoman, tetapi tidak mengomentari validitas

²⁹ Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal, hal 1-12.

³⁰ Arshinta, Fitri, Mohammad Djasuli, dan Yuli Rimawati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening". Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13 No.2.

keabsahannya. Validitas atau ketidakefektifan standar diabaikan dan hanya dipertanyakan validitasnya.

Etika normatif tidak bisa semata-mata menggambarkan rangkaian-rangkaian formal kesopanan. Ia menunjukkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang buruk. Hal seperti ini kadang disebut ajaran kesopanan, sedangkan etika deskriptif disebut juga ilmu kesantunan. Yang pertama selalu moralitas material. Etika normative mendikte fakta yang tidak dapat ditangkap dan diverifikasi oleh pengalaman.

Sebuah etika yang menyelidiki, mengevaluasi, atau keengganan untuk mengevaluasi perilaku etis sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk kelompok dalam masyarakat. Standar acuan yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku dapat berupa peraturan dan perundang-undangan serta kode etik profesi.³¹

c. Etika Deontologi

Etika Deontologi adalah suatu tindakan yang dinilai baik atau buruk tergantung pada apakah tindakan tersebut sesuai dengan kewajiban atau tidak. Juga, perbuatan baik karena baik dalam arti bahwa itu adalah nazar yang harus kita penuhi. Di sisi lain, suatu tindakan dianggap buruk dari sudut pandang moral, karena itu adalah tindakan yang buruk dari sudut pandang moral dan bukan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Bertindak adil adalah perilaku yang baik dan kita memiliki tanggung jawab untuk melakukannya.³²

Etika deontologi tidak peduli dengan penyebab perilaku baik atau buruk. Penyebab suatu tindakan tidak pernah diperkirakan untuk menentukan kualitas moral suatu tindakan. Karena dasar inilah etika profesi sangat mengedepankan motivasi, itikad baik, dan sifat yang kuat untuk bertindak sesuai dengan kewajiban.

Etika deontologi menekankan pada kewajiban manusia untuk berperilaku baik. Dengan demikian, etika ini adalah suatu tindakan yang dianggap baik bukan karena tindakan tersebut bermanfaat, tetapi atas dasar bahwa tindakan tersebut baik untuk dirinya sendiri.³³

d. Etika Teologi

Etika memiliki tujuan untuk menilai baik atau buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau dampak dari tindakan tersebut. Suatu perbuatan dianggap baik jika niatnya dan

³¹ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.50.

³² Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta : Salemba empat. hal. 20.

³³ Mangiskar, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan."

berdampak baik. Jadi, mengenai pertanyaan, bagaimana bertindak dalam situasi realistis tertentu, jawaban perspektif adalah memilih tindakan yang menghasilkan efek yang baik.

Oleh karena itu orang dapat mengatakan bahwa etologi jarak lebih situasional dan subjektif. Kami dapat mengambil tindakan yang berbeda dalam kasus lain tergantung pada penilaian kami tentang penyebab tindakan tersebut. Demikian juga, suatu tindakan yang jelas-jelas bertentangan dengan standard dan nilai-nilai kita hanya dapat dibenarkan oleh teleologi kita karena tindakan tersebut memiliki akibat yang baik.

Suatu tindakan dikatakan baik jika tujuannya baik dan mendatangkan akibat yang baik dan bermanfaat. Ditinjau dari “apa tujuannya”, etika teologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Teologi hedonism (hedon = kenikmatan) adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari kesenangan.
2. Teologi edumonisme (eudaimonia = kebahagiaan) adalah tindakan yang bertujuan untuk menemukan kebahagiaan sejati.

e. Etika Keutamaan

Etika preferensi tidak mempertanyakan konsekuensi dari suatu tindakan. Selain itu, tidak didasarkan pada penilaian moral tentang kewajiban di bawah hukum moral universal. Etika lebih berkaitan dengan pengembangan karakter moral setiap individu.

Dalam hal ini, seperti dikatakan aristoteles, nilai-nilai moral ditemukan dan muncul dari pengalaman-pengalaman hidup di masyarakat, contoh-contoh kehidupan yang dihadirkan oleh tokoh-tokoh masyarakat kepada pihak oposisi, menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Dengan cara ini, etika sangat terfokus pada pentingnya sejarah keunggulan moral orang-orang hebat dan dari dongeng dan sastra kita belajar nilai dan kebajikan, sambil mencoba untuk percaya dan mempraktikkannya sebagai karakter dalam sejarah, cerita bagus di kehidupan sosial. Karakter dengan contoh mereka adalah panutan.

Etika keutamaan sangat menghargai kebebasan dan rasionalitas manusia, karena pesan moral hanya disampaikan dari cerita dan contoh dari kehidupan karakter dan kemudian memungkinkan orang untuk mengambil pesan moralitas untuk diri mereka sendiri. Dan setiap orang diperbolehkan menggunakan pikirannya untuk menafsirkan pesan moral, yaitu setiap orang dapat menangkap pesan moralnya sendiri, dan dari sana kehidupan moral ini menjadi sangat kaya berkat penjelasannya.

Dalam Islam, istilah yang sangat dekat berkaitan terhadap istilah etika di dalam Al-Qur'an adalah khuluq. Al-Qur'an juga menjelaskan konsep tentang kebaikan : khayr (kebaikan), birr (kebenaran), qist (persamaan), 'adl (kesetaran dan keadilan), haqq (kebenaran

dan kebaikan), ma'ruf (mengetahui dan menyetujui), dan taqwa (ketakwaan). Adapun tema yang berkaitan dengan etika dalam Al-Qur'an secara langsung adalah al-khuluq yang artinya tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaan, keprawiraan. Dalam akhlak pada dasarnya harus ada keinginan dan i'tikad manusia dalam melakukan tindakannya. Dengan begitu akhlak menjadi kepribadian tidak terlaksana jika manusia tidak berusaha menciptakannya baik dengan niat dan i'tikad ataupun dengan usaha yang berlanjut, yang dari proses ini lalu akan menjadi inisiatif dan kepribadian secara otomatis.

Ada beberapa aksioma dalam etika Islam yaitu :

a. Konsep Keesaan (Unity)

Dari ide tauhid, menggabungkan aspek agama, dengan beberapa aspek lain, seperti ekonomi, akan mengundang manusia ke dalam kesatuan batin yang stabil dan harmonis yang akan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Sesuai dengan rancangan ini akan memunculkan perasaan di dalam diri manusia bahwa ia akan merasa segala aktivitas di kehidupannya direkam, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Itu sebabnya karena Allah SWT memiliki sifat Rajib yang artinya Maha Mengawasi atas semua gerak langkah kegiatan kehidupan makhluk ciptaan-Nya.

Setiap individu memiliki sifat dan nilai yang sama sebagai manusia. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menerapkan atau mengklaim mendiskriminasi berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin, atau usia. Hak dan kewajiban setiap individu diselaraskan dengan kapasitas jaringan sosial masing-masing. Setiap kali ada perbedaan, hak dan kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa untuk mencapai keseimbangan. Islam tidak mengizinkan adanya kelas sosial ekonomi menjadi sesuatu yang bertentangan dengan prinsip kesetaraan atau prinsip persaudaraan.

b. Konsep keseimbangan (Equilibrium)

Keseimbangan atau adl' merupakan gambaran horizontalitas ajaran Islam, dan berkaitan dengan keselarasan benda – benda di alam semesta yang mencerminkan konsep keseimbangan.

Dengan memasuki dunia kerja dan bisnis, Islam memaksa manusia untuk berlaku adil, bahkan kepada pihak yang dibenci. Keadilan dalam berbisnis dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءآلٍ
تَعْدِلُوا ۚ ءَادِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekaki-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Islam mewajibkan manusia untuk berbuat kebaikan dan keadilan. Juga, keadilan harus lebih penting daripada perbuatan baik. Persyaratan proses tercepat dalam perdagangan adalah defenisi (kualitas) dan ukuran (kuantitas) untuk setiap ukuran dan skala. Konsep keseimbangan dapat dimaklumi meskipun setiap pengusaha muslim harus menjaga keseimbangan antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Dengan demikian, kesadaran akan keseimbangan berarti mengajak pengusaha muslim untuk mengambil tindakan (dalam bisnis) yang akan menempatkan diri dan orang lain dalam kebahagiaan dan keselamatan dunia di masa depan.

c. Konsep kehendak bebas (Free will)

Berlandaskan konsep kehendak bebas, manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan kontrak dan menepatinya maupun mengingkarinya. Seorang muslim yang sudah menyerahkan hidupnya kepada Allah, akan menyetujui semua kontrak yang telah dibuat. Dalam aktivitas ekonomi konsep ini menunjukkan kepada kebaikan semua kepentingan kepada semua komunitas Islam dengan hadirnya larangan bentuk monopoli, kecurangan, dan penerapan riba merupakan jaminan mengenai terciptanya suatu proses pasar yang sehat dan persamaan kesempatan untuk berusaha tanpa adanya kelebihan-kelebihan pada golongan-golongan tertentu.

Dalam nilai etika bisnis Islam, kebebasan merupakan elemen penting, namun kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kebebasan untuk menghasilkan karya dan bekerja serta berpendapat dengan segala persaingan yang dimiliki adalah kebebasan setiap manusia. Kecondongan manusia untuk selalu memenuhi kebutuhan yang tak terbatas

juga harus dikendalikan dengan kewajiban kepada masyarakat melalui zakat, infaq, dan sedekah.

d. Konsep tanggung jawab (Responsibility)

Kebebasan yang tidak ada batasnya merupakan sebuah absurditas, dimana manusia menerapkan tidak adanya tanggung jawab atau akuntabilitas. Tugas manusia adalah harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya, hal ini juga untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan. Jika seorang pengusaha muslim bertindak secara tidak etis, ia tidak bisa menyalahkan perilakunya pada persoalan bisnis maupun pada nyatanya setiap orang juga bertindak tidak etis. Maka ia harus memegang tanggung jawab paling tinggi atas perilakunya sendiri.

Setelah melakukan semua aktifitas bisnis dengan bermacam bentuk kebebasan, bukan artinya semua selesai ketika maksud yang diinginkan tercapai, atau saat sudah memperoleh keuntungan. Semuanya itu butuh tanggung jawab atas apa yang sudah pebisnis tersebut lakukan, baik itu tanggung jawab ketika transaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, mengadakan perjanjian dan lain-lain. Seluruhnya harus memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan semua aturan yang berlaku.

e. Kebajikan (Benevolence)

Kebajikan adalah melakukan perbuatan baik yang bisa mendatangkan manfaat bagi orang lain, tanpa adanya kewajiban khusus yang mewajibkan tindakan tersebut atau dikatakan juga beribadah dan berperilaku kepada orang lain yakinlah Allah selalu melihat.

Menurut Ahmad tindakan yang bisa membantu dalam melaksanakan ide kebajikan di sebuah bisnis yaitu “kemurahan hati (*leniency*), motif pelayanan (*service motives*), sadar dengan adanya Allah dan aturan yang berhubungan dengan pelaksanaan yang menjadi poin utama.”³⁴

2.4 Persepsi

Persepsi artinya adalah kondisi bagaimana seseorang menafsirkan suatu peristiwa, objek, dan orang (Siegel, 1989). Tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor situasi, faktor pemersepsi, dan faktor objek (Robbins and Judge, 2007). Faktor Kognitif adalah sikap, motivasi, preferensi, pengalaman, dan harapan. Faktor lingkungan adalah cuaca, kondisi kerja dan kondisi sosial. Unsur objek adalah sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, konteks, kedekatan dan keserupaan. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-

³⁴ CAHYO TRI WIBOWO, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 15, no. 1 (2017): 1.hal. 10.

faktor yang dapat berada di sisi agen yang mempersepsikan, dari objek yang dirasakan, juga dalam konteks dimana persepsi itu dilaksanakan.³⁵

Dalam penelitian ini, persepsi etis mengacu pada pendapat seseorang ketika melihat kecurangan akuntansi terjadi.

Persepsi terbentuk dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang memiliki arti menerima atau mengambil (Sobur, 2003). Arti dari persepsi yaitu sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu maupun proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Ludigdo, 1999).³⁶

Robbins and Judge, 2007 dalam (Hutajulu, 2011) menggambarkan persepsi menjadi suatu proses bagaimana seorang individu mengatur dan mendefinisikan anggapan dengan maksud untuk memberikan makna kepada lingkungannya. Menurut kamus besar (Bahasa Indonesia, 2005:863), persepsi adalah (1). Tanggapan langsung (penerimaan) dari sesuatu ; penyerapan, (2) proses dimana seseorang mempelajari sesuatu melalui indera.

Persepsi adalah suatu metode bermain peran melalui kesan-kesan yang dibakukan dari lingkungan yang diinterpretasikan, menggunakan ide-ide dan pemahaman tentang dunia, sampai mereka mengalaminya secara bermakna (Bernstein) et al., 1988 : 162). Persepsi adalah metode mengklasifikasikan dan menerjemahkan informasi sensorik untuk berbagi makna (Santrock, 1991 : 89). (Matlin dalam Suharman, 2005 : 23) Persepsi adalah metode menggunakan pengetahuan sebelumnya (tersimpan dalam memori) untuk menemukan atau memperoleh dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh indera seperti mata, telinga dan hidung. Secara singkat dapat dikatakan bahwa persepsi adalah cara menginterpretasikan informasi yang diperoleh oleh sistem indera manusia. Proses persepsi meliputi perekaman sensoril, pengenalan pola dan perhatian.³⁷

Lenner dalam Mulyono Abdurrahman, 2014 menyatakan bahwa persepsi adalah interpretasi yang digunakan dalam proses atau metode memahami dan menafsirkan informasi sensorik, atau kemampuan pikiran untuk menemukan makna dari data yang diperoleh melalui informasi indera yang berbeda.³⁸

³⁵ Hermawan and Nurlia, "Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi ? Intelligence on Ethical Perception of Accounting Students ?" hal.45.

³⁶ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.55.

³⁷ Mangiskar, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan." hal.20.

³⁸ Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal, hal 1-12.

Slameto, 2003 menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang melibatkan penyisipan pesan atau informasi ke dalam pikiran manusia. Karena persepsi manusia selalu dikaitkan dengan lingkungan, maka hubungan ini dilakukan melalui indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. (Shaleh dan Wahab, 2004:8889) menyatakan bahwa persepsi adalah proses pengklasifikasian dan pengorganisasian beberapa data indera kita sehingga dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat mempersepsikan orang-orang di sekitar kita, termasuk persepsi diri. . Jika orang membicarakan persepsi, berarti apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan keadaan sebenarnya. Kehendak seseorang adalah mengapa dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan definisi yang berbeda tentang apa yang mereka lihat atau alami (Siagian, 1989:89). Persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai proses di mana seseorang mengkategorikan dan menafsirkan asumsi sensorik mereka untuk memahami lingkungan mereka..³⁹

Persepsi adalah sistem dimana seseorang mengkategorikan dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memahami lingkungan mereka. Persepsi penting dalam studi perilaku organisasi karena tindakan orang didasarkan pada persepsi mereka tentang apa realitas itu, bukan realitas itu sendiri.⁴⁰

Persepsi dipahami sebagai respon langsung (penerimaan) dari suatu proses atau cara seseorang memahami sesuatu melalui panca inderanya. Jadi, pengertian persepsi adalah proses atau cara seseorang untuk mengetahui lingkungannya, termasuk pengorganisasian dan penginterpretasian sebagai stimulus dalam pengalaman psikologis. Persepsi juga dapat dipahami sebagai cara di mana beberapa individu mengkategorikan dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memahami lingkungan mereka. Di sisi lain, persepsi juga dapat dilihat dari proses kognitif yang dilalui setiap manusia ketika memahami informasi tentang lingkungannya, termasuk penglihatan, pendengaran, penilaian, rasa dan penciuman (Rivai), 2003: 357).

2.5 Love of Money

Uang adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rubeinstein (dalam Elias dan Farag, 2010) di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan

³⁹ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.55.

⁴⁰ P.Iwan Kurniawan dan A.A.G.P. Widanaputra, "Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Bali : Universitas Udayana, 2017), E-Jurnal Akuntansi, Vol.21, hal. 2260.

uang dan pendapatan. Meskipun uang umum digunakan, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara luas (McClellan, 1967).⁴¹

Tang dkk. (2005) berpendapat bahwa sikap terhadap uang yang dipelajari melalui sosialisasi terbentuk di masa kanak-kanak dan dipelihara sepanjang hidup hingga dewasa. Manajer umumnya menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka. (Milkovich dan Newman, 2002).⁴²

Karena pentingnya uang dan penafsirannya yang berbeda, (Tang, 1992) memperkenalkan persepsi “cinta uang”. Dalam teori tersebut ditunjukkan bahwa teori itu berupaya mengukur perasaan subjektif dari seseorang mengenai uang. Penelitian jika *love of money* berhubungan dengan beberapa tingkah laku organisasi yang diminati seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah walaupun tingkah laku organisasi yang tidak diminati seperti perilaku kecurangan akuntansi dan lain sebagainya.

Tang et al, 2000 menemukan jika kesehatan mental seorang yang professional dengan tingkat *love of money* yang paling rendah mempunyai kepuasan kerja yang rendah juga. (Tang dan Chiu, 2003) mengemukakan teori jika *love of money* sangat terikat dengan persepsi “ketamaman atau keserakahan”. Yang ditemukan oleh mereka adalah bahwa karyawan Hong Kong yang memiliki tingkat *love of money* yang lebih tinggi tidak begitu puas dengan profesi mereka dibandingkan dengan rekan kerja mereka. (Chen dan Tang, 2006) berpendapat bahwa kaitan tersebut bisa mengakibatkan tindakan yang tidak etis. Terlebih, (Tang dan Chiu, 2003) juga mendapatkan hubungan langsung diantara *love of money* dan perilaku tidak etis diantara karyawan Hong Kong. Baik dari sisi persepsi etis ataupun kecintaan terhadap uang berbeda dari setiap individu tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁴³

Uang juga dapat digunakan sebagai ukuran perilaku manusia melalui sikap terhadap uang (Tang dan Chiu, 2003). Sikap ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk cinta uang atau cinta uang, dan cara seseorang menganggap uang penting bagi kehidupan mereka. Keberadaan uang hampir selalu dianggap buruk dan berdampak negatif bagi pemiliknya. (Tang, 1992) memperkenalkan konsep *the love of money* sebagai sebuah referensi biologis.⁴⁴ Referensi itu yang dipakai dan berguna untuk memprediksi perasaan subjektif seseorang

⁴¹ Mangiskar, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan.” hal.30.

⁴² Berliana Normadewi, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.60.

⁴³ Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal, hal.1-12.

⁴⁴ Mirna Wati dan Bambang Sudibyo, “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2016), Jurnal Economica, Vol.12, hal.190.

tentang uang. Tingkat kecintaan masing-masing uang mengenai uang berbeda sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dipengaruhi oleh hal-hal diantaranya yaitu faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan *ethnic background*.

2.6 Uang dalam Perspektif Islam

Secara etimologis, kata uang dalam terjemahan bahasa Arab nuqud memiliki beberapa arti. Untuk kebaikan, kecepatan, atau uang tunai harus segera dibayar. Disebutkan dalam hadits: Naqadani altsaman, yaitu: dia membayar saya harga tunai secara langsung dan tanpa penundaan.⁴⁵

Jika kita mencari kata uang (nuqud/uang), maka tidak akan ditemukan di dalam Al-Qur'an atau di dalam Hadits. Pasalnya, orang Arab menggunakan kata dinar untuk emas dan dirham untuk perak. Mereka juga menggunakan kata wariq untuk menunjukkan dirham perak dan ain untuk dinar emas. Sedangkan kata fulus digunakan untuk menyebut alat tukar untuk pembelian barang dengan harga murah.⁴⁶

Definisi Nuqud oleh Abu Ubaid (w. 224H), dirham dan dinar adalah beberapa nilai harga, tetapi keduanya tidak bisa menjadi keduanya. Ini menunjukkan bahwa dinar dan dirham adalah ukuran standar yang dibayar. Menurut AlGhazali (meninggal 505 H), Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai perantara antara semua aset, memungkinkan semua aset diukur pada keduanya. Ibnal-Qayyim (meninggal pada 751) Dinar dan Dirham sebanding dengan harga barangnya. Ini menunjukkan bahwa uang adalah satuan ukuran standar untuk harga barang..⁴⁷

Ulama fiqh mengklaim bahwa mata uang digunakan untuk menggunakan kata-kata dinar, dirham dan fulus. Untuk menyebut dinar dan dirham, mereka menggunakan kata naqdain (mustanna). Konsep uang adalah apa yang digunakan orang untuk menjadi standar nilai harga, alat tukar, dan alat tabungan. Dengan demikian, jelaslah bahwa para fakih memaknai uang dari sudut pandang beberapa fungsi ekonomi, yaitu: a. Sebagai standar nilai harga barang dan jasa; b. Sebagai alat tukar barang dan jasa; dan c. Sebagai alat tabungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, uang diartikan sebagai alat tukar atau setandar untuk mengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, kemudian dikeluarkan oleh

⁴⁵ Andi Mardiana, "Uang Dalam Ekonomi Islam," Jurnal Al-Buhuts 10, no. 1 (2014): hal. 91-109.

⁴⁶ Andi Mardiana, "Uang Dalam Ekonomi Islam," Jurnal Al-Buhuts 10, no.1 (2014): hal. 91-109.

⁴⁷ Andi Mardiana, "Uang Dalam Ekonomi Islam," Jurnal Al-Buhuts 10, no.1 (2014): hal. 91-109.

pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Bisa juga disebut lebih rinci yaitu harta kekayaan.⁴⁸

Dari segi istilah, pengertiannyapun meliputi:

a. Menurut Fuqaha

Definisi uang adalah apa yang dipakai oleh manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan (Al Gazali, 1993, IV:347)

b. Menurut Teori Ekonomi

Uang adalah symbol dari komoditi yang akan ditukarkan. Atau, alat tukar yang harus dihubungkan dengan sesuatu yang berharga dan mempunyai nilai guna bagi manusia (*needs*). Memang, pada jaman batu diketahui dengan istilah barter, yang mana pada saat itu ketika seorang memiliki beras, sedangkan orang lain memiliki garam. Ketika yang satu membutuhkan garam dan satunya lagi membutuhkan kebutuhan berupa beras, maka beras dan garam ini merupakan komoditi yang berharga atau yang memiliki nilai guna.

c. Menurut Ilmu ekonomi Tradisional

Ternyata, uang dijelaskan sebagai setiap alat tukar yang bisa diterima secara umum, meskipun alat tukar tersebut dapat berbentuk benda apa pun yang bisa diterima oleh setiap orang di dalam masyarakat melalui proses pertukaran barang dan jasa.⁴⁹

d. Menurut Ilmu Ekonomi Modern

Dalam kelompok ini, uang dijelaskan sebagai sesuatu yang selalu ada dan secara umum diterima menjadi alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa lainnya serta kekayaan berharga lainnya. Dan pula, dapat juga ia sebagai alat untuk membayar utang atau sebagai alat untuk menunda pembayaran.

Secara umum uang dapat dimengerti sebagai istilah untuk benda yang digunakan serta diakui sebagai alat untuk menukar atau sebagai alat pembayaran atau transaksi ekonomi yang diciptakan sebagai benda yang diterima, diakui, disukai, dan dipercayai oleh masyarakat.⁵⁰

Menurut jenisnya, fungsi uang dibedakan menjadi dua: fungsi uang asli dan fungsi uang turunan. Fungsi uang asli ada tiga yaitu, 1) untuk alat tukar, 2) untuk alat hitung dan 3) untuk penyimpan nilai.

⁴⁸ Berliana Normadewi, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.70.

⁴⁹ Juliana, "Uang dalam Pandangan Islam", (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.1, No.2, hal.217-230.

⁵⁰ Rahmat Ilyas, "Uang dalam Pandangan Islam", (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2016), Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 1, hal.37-40.

a. Uang sebagai alat tukar (*medium of change*).

Fungsi uang adalah sebagai alat tukar atau *medium of change* dapat memudahkan pertukaran. Orang yang ingin melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang. Namun, sudah cukup dengan memakai uang sebagai alat tukar. Walaupun ada beberapa kesulitan dalam pertukaran dengan cara barter bisa diatasi dengan pertukaran uang.

b. Uang sebagai satuan hitung (*unit of account*).

Uang memiliki fungsi, yaitu sebagai unit hitung, oleh karena itu uang dapat digunakan untuk mewakili nilai berbagai barang/jasa yang diperdagangkan, kekayaan dan menghitung jumlah pinjaman. Uang juga dapat digunakan sebagai penentu harga barang/jasa (sebuah indeks harga).⁵¹

c. Uang untuk alat penyimpanan nilai (*valuta*)

Uang berperan sebagai penyimpan nilai (*mata uang*) karena dapat digunakan untuk menggeser daya beli dari masa sekarang ke masa depan. Jika penjual menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang atau jasa yang saat ini dijual, penjual dapat menghemat uang untuk pembelian barang atau jasa di masa mendatang.

Selain itu, uang juga dijelaskan sebagai segala sesuatu (*benda*) yang diterima oleh masyarakat sebagai perantara dalam pelaksanaan pertukaran atau pertukaran. Agar masyarakat menerima dan menyetujui untuk menggunakan benda-benda tersebut, khususnya sebagai berikut:

- a. Persyaratan psikologis, adalah sesuatu atau benda tersebut harus bisa memuaskan berbagai macam keinginan dari orang yang memilikinya sehingga semua orang ingin mengakui dan menerimanya.
- b. Syarat teknis adalah syarat yang melekat pada uang, yaitu :
 1. Tahan lama dan tidak mudah rusak
 2. Mudah dibagi-bagi tanpa mengurangi nilai
 3. Mudah dibawa
 4. Nilainya relative stabil
 5. Jumlahnya tidak berlebihan
 6. Terdiri atas berbagai nilai nominal.

Dalam konsep Islam, uang adalah konsep aliran. Islam tidak mengenal motif membutuhkan uang sebagai spekulasi, karena itu tidak diperbolehkan. Uang adalah sesuatu

⁵¹ Rahmat Ilyas, "Uang dalam Pandangan Islam", (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2016), Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 1, hal.37-40.

atau barang milik umum yang disebut juga sebagai milik umum. Oleh karena itu, menimbun uang tanpa keuntungan berarti berkurangnya jumlah uang yang beredar.⁵²

Melihat Al-Qur'an, Al-Ghazali berpendapat bahwa jika penjaga uang adalah penjahat, alasannya adalah tindakan mengumpulkan uang berarti penghapusan sementara uang dari peredaran. Dalam teori moneter modern, akumulasi uang berarti perlambatan peredaran uang. Ini berarti volume perdagangan akan menurun, yang akan melemahkan perekonomian. Al-Ghazali juga mengatakan bahwa mencetak dan mendistribusikan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham. Mencuri tidak diragukan lagi dosa, dan pencetakan serta distribusi uang palsu akan terus berlanjut setiap kali uang palsu digunakan dan tentu saja akan merugikan penerimanya untuk jangka waktu yang lama.⁵³

Ada perbedaan konseptual antara konsep uang dalam ekonomi Islam dan konsep uang dalam ekonomi tradisional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang secara gamblang dan gamblang dijelaskan bahwa uang adalah uang, bukan modal. Uang, di sisi lain, didefinisikan sebagai pertukaran dari sudut pandang ekonomi tradisional, yaitu uang dan uang sebagai capital.

Ekonom Islam mengakui keuntungan uang sebagai alat tukar. Nabi Muhammad sendiri lebih menyukai penggunaan uang daripada pertukaran barang dengan barang. Larangan riba al-Fadl dalam Islam merupakan langkah menuju cash economy sekaligus upaya agar transaksi barter sehat dan bebas dari unsur ketidakadilan dan eksploitasi.⁵⁴

Dalam Islam, keuntungan dicari sebagai keuntungan di dunia dan di masa depan. Dengan demikian, penggunaan waktu ini tidak hanya harus efisien dan efektif, tetapi juga harus berdasarkan kepercayaan. Keyakinan ini akan membuahkan hasil nanti. Dalam Al-Qur'an disebutkan nilai waktu, yang meliputi nilai ekonomis waktu yang ditentukan oleh iman, amal shaleh, kebaikan dan kesabaran masing-masing.

⁵² Siti Mujibatun, "Konsep Uang Dalam Hadis", (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2012), Eprints Walisongo,hal.376.

⁵³ Siti Mujibatun, Konsep Uang Dalam Hadis, 2012.Siti Mujibatun, Konsep Uang Dalam Hadis, 2012. Siti Mujibatun, "Konsep Uang Dalam Hadis", (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2012), Eprints Walisongo, hal.377.

⁵⁴ Juliana, "Uang Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2017): 217–230, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/2583/1849>. (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.1, No.2, hal.217-230.

Hal ini terkandung dalam firman Allah dalam ayat 13 Surat Al-Asr.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Artinya “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”.

Di dalam surah Al-Asyir menunjukkan bahwa semua orang memiliki jumlah waktu yang sama, yaitu 7 hari dalam seminggu, 24 jam sehari. Tetapi, yang membuat nilai dan waktu berbeda yaitu tergantung siapa yang memanfaatkan waktu. Semakin efisien dan efektif, semakin berharga waktu ini. Elemen yang efisien dan efektif ini akan bermanfaat bagi dunia bagi siapa saja yang menerapkannya.⁵⁵

2.7 Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey, beliau dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosional yang kelihatannya penting terhadap keberhasilan. Salovey dan Mayer menjelaskan kecerdasan emosional atau yang sering disebut juga dengan *EQ* sebagai “himpunan bagi dari kecerdasan sosial yang menghubungkan kemampuan melihat perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, menyeleksi seluruhnya dan memakai informasi ini untuk membimbing pikiran dan perilaku” (Shapiro, 1998:8)

Lingkungan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional, sifatnya tidak menetap dan bisa berubah-ubah setiap waktu. Oleh karena itu peran lingkungan khususnya orang tua pada masa kanak-kanak sangat berpengaruh di dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan *EQ* bukan merupakan lawan dari keterampilan *IQ* atau keterampilan kognitif, tetapi keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain daripada itu, *EQ* juga tidak terlalu terpengaruh oleh faktor keturunan. Seorang model pelopor yang lain mengenai kecerdasan emosional dikemukakan oleh Bar-On yaitu pada tahun 1992 yang merupakan seorang ahli psikologi Israel, yang menjelaskan kecerdasan emosional menjadi serangkaian kemampuan pribadi, emosi serta sosial yang berpengaruh

⁵⁵ Siti Mujibatun, “Konsep Uang Dalam Hadis”, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2012), Eprints Walisongo, hal.376.

terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan serta tekanan lingkungan.⁵⁶

Kecerdasan emosional adalah sejenis kemampuan yang bisa memahami emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana terekspresikannya emosi dari diri sendiri untuk meningkatkan maksimum etis menjadi kekuaran pribadi. (Goleman, 2005) menegaskan bahwa tidak hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk melakukan proses kehidupan, tetapi juga bidang aplikasi dengan tujuh kategori utama, seperti bahasa, logika, dan ruang, waktu, kinestetik, music, pengetahuan antarpribadi dan intelijen.

Menurut Gardner, kecerdasan pribadi yaitu : “kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk mengertikan orang lain, apa saja yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan korelatif, namun terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk membentuk suatu model atau cara diri sendiri yang teliti dan merujuk pada diri serta kemampuan untuk memakai modal tadi menjadi alat untuk menempuh kehidupan dengan cara efektif”.⁵⁷

Svyantek, 2003 mengemukakan pendapat jika seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional maka orang itu bisa mengetahui bagaimana perasaan yang ada pada dirinya sendiri dan juga perasaan orang lain yang ada disekitarnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan menggunakan kemampuannya dalam memahami perasaan itu untuk mengarahkan pikirannya dalam berperilaku agar tidak mengecewakan ataupun membuat orang lain merasa dirugikan. (Catarina, 2010;24) berpendapat dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosinya dengan baik, seseorang tersebut akan mempunyai motivasi untuk mengerjakan pengembangan terhadap kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Meningkatnya potensi tersebut kemudian akan menimbulkan dampak pada meningkatnya kualitas dari sumber daya manusia (SDM).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kondisi emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keseimbangan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (dalam Firmansyah, 2010). Kecerdasan emosional mempunyai posisi

⁵⁶ WIBOWO, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan.” hal.20.

⁵⁷ Mirna Wati dan Bambang Sudiby, “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2016), Jurnal Economica, Vol.12, No.2, hal.183.

yang amat penting untuk menggapai keberhasilan di sekolah maupun dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional melingkupi kemampuan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligenc*).⁵⁸

Kecerdasan emosional berkaitan dengan banyak aspek penting, yaitu: empati (yaitu pemahaman mendalam tentang orang lain, ekspresi dan pemahaman emosi, manajemen kemarahan, kemandirian), kemampuan beradaptasi, minat, kemampuan untuk menemukan solusi atau memecahkan masalah interpersonal, ketekunan, solidaritas dan keramahan. , dan rasa hormat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran praktek.⁵⁹

Sedangkan menurut Davidoff (1991) menyatakan emosi sebagai suatu kondisi di dalam diri seseorang yang tidak terlalu nampak dan sulit diukur. Bila seseorang memberikam reaksi terhadap pengalamannya maka emosinya akan segera muncul. Emosi terbentuk dari 3 komponen yaitu :

1. Komponen fisiologis, yang terdiri dari system saraf pusat, sistem saraf otonom, dan kelenjar-kelenjar endokrin.
2. Komponen sujektif, yaitu komponen kognisi dan indera.
3. Komponen Behavioral (Davidoff, 1991).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi adalah suatu perasaan (efek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus atau rangsangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya, “Kecerdasan emosional adalah sisi lain kecenderungan kognitif yang memiliki peran dalam kegiatan manusia, yang termasuk kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial” (Fauziah, 2015:94). Patton (dalam Yapono dan Suharman, 2013: 211) “Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk menggunakan emosi dengan cara yang efektif untuk meraih tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih kesuksesan”.⁶⁰

Kecerdasan emosional adalah kebalikan dari kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia, termasuk kesadaran diri dan pengendalian diri, antusiasme dan motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Sebaliknya, kecerdasan emosional diarahkan

⁵⁸ Noviani Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Love Of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Artikel Jurnal, Vol.3, No.3, hal.1-12.

⁵⁹ Berliana Normadewi, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.75.

⁶⁰ Mirna Wati dan Bambang Sudibyo, “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2016), Jurnal Economica, Vol.12, No.2, hal.190.

pada upaya untuk mengendalikan, memahami, dan menyadari emosi, sehingga mengendalikan emosi dan emosi masalah kehidupan, terutama yang berhubungan dengan kehidupan, terutama yang berhubungan dengan manusia kecerdasan emosional. Dapat digunakan untuk memecahkan sebagai kemampuan untuk memahami, untuk membedakan informasi ini dan untuk memungkinkan orang lain dan emosi sendiri untuk berpikir lebih cerdas ide. Salah satunya terkait dengan pemikiran intelektual, kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali, membangkitkan dan memahami emosi dan dapat mencapai pertumbuhan..⁶¹

2.8 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting di dalam kehidupan kita sehari-hari. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap persepsi individu mengenai etik. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dinilai mempunyai etika yang tinggi juga serta penalaran moral atau sifat yang tinggi.

Comunal dkk. (2006) Elias (2010) meneliti dampak insiden seperti skandal atau enron akuntansi, persepsi mahasiswa akuntan, dan profesi umum. Mereka menemukan bahwa mahasiswa memiliki sedikit pendapat atau pendapat tentang pemilik bisnis dan mahasiswa akuntansi kurang tertarik untuk bekerja di 4 Besar setelah skandal. Elias (2010), Madison (2002), menyarankan bahwa mahasiswa akuntansi menjadi profesional pada saat ini, dan kelas etika akan segera berguna untuk profesi.⁶²

Mantzke dkk. (2005) dalam Elias (2010) mengusulkan pendekatan modular yang mengintegrasikan etika mengenai program kerja engineering. Mengenai konsep karir, Elias (2006) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi dengan janji karir yang lebih tinggi dan sosialisasi awal lebih cenderung menuntut tindakan yang tidak etis daripada mahasiswa lainnya.

Teori Kohlberg (1981) menyatakan bahwa setiap orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi bisa memahami masalah yang lebih rumit sehingga akan mengakibatkan tingkat penalaran moral atau etika yang lebih baik. Dellaportas (2006) mendapatkan bahwa pendidikan etika mempunyai dampak atau efek yang positif dan signifikan terhadap etika dari mahasiswa akuntansi. Hal ini artinya yaitu bahwa mahasiswa

⁶¹ Mirna Wati dan Bambang Sudibyo, "Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2016), Jurnal Economica, Vol.12, No.2, hal.193.

⁶² Noviandi Rindar Pradanti dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Jurnal Undip, hal 1-12.

dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan condong bertingkah laku lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Elias, 2010).

Dengan pendidikan, seseorang akan mengembangkan berbagai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk dapat secara mandiri memperoleh, mengevaluasi dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Cohen et al membandingkan penalaran etis mahasiswa akuntansi dan akuntan public bersertifikat (CPA) menggunakan berbagai perusahaan dan menemukan bahwa akuntan public bersertifikat (CPA) menganggap persepsi etis akuntansi menjadi perilaku kurang etis dibandingkan dengan siswa.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.9.1 Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntansi

Etika seseorang dapat mempengaruhi persepsi, Semakin tinggi etika, semakin rendah cinta akan uang. Peralnya, jika seseorang sangat menyukai uang, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan kebutuhannya terpenuhi.

Sebuah studi oleh Pemanjun dan Budiasih (2018) mengungkapkan hubungan negatif antara cinta uang dan keyakinan etis mahasiswa akuntan. Sebelumnya juga pernah diteliti oleh Elias (2010) di beberapa negara dan hasilnya sama-sama negatif. Hal ini didukung oleh Tang dan Chiu (2003), pandangan bahwa etika keuangan individu memiliki dampak yang signifikan dan langsung terhadap perilaku tidak etis.

Teori Expectancy yang menjelaskan hubungan antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa adalah bahwa mahasiswa berasumsi mempunyai keinginan untuk menghasilkan uang lebih banyak untuk memenuhi tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga memiliki harapan dan motivasi untuk berkerja lebih giat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, apabila tingkat *love of money* pada seseorang tinggi, maka orang tersebut akan bertindak atau menghalalkan segala cara apapun agar bisa mendapatkan lebih banyak uang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang profesi akuntansi.

2.9.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntan

Berdasarkan teori sikap yang dikembangkan oleh Azwar (2006) dalam Adinda (2015), komponen afektif sikap memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional. Komponen afektif dapat dipahami sebagai perasaan dan emosi, dan komponen ini mengandung arah dan intensitas penilaian pribadi atau ekspresi emosi yang diungkapkan terhadap objek sikap, komponen emosional, perasaan ini terwujud melalui suka atau tidak suka seseorang. Hal ini kembali dikaitkan dengan Teori Tindakan Rasional yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 yang menjelaskan sikap sebagai komponen afektif yang mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Selanjutnya berdasarkan teori kognitif Robbins dan Judge (2013), kemampuan seseorang dipengaruhi oleh sikap untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan dan tujuan untuk memahami lingkungannya, karena sikap merupakan salah satu aspek dari faktor persepsi yang mempengaruhi persepsi seseorang. , khususnya dalam hal ini persepsi tentang etika profesi dalam akuntansi.

Didukung oleh teori-teori di atas, kecerdasan emosional mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Hasil penelitian Lucyanda dan Endro (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie. Dalam rincian penelitian, kecerdasan emosional secara signifikan mempengaruhi perilaku etis dan mendukung argumen atau pandangan moral Aristoteles, yang menekankan pentingnya membangun karakter yang secara inheren lemah, kunci untuk mengembangkan individu yang cenderung berperilaku etis.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2.9.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntan

Tingkat pendidikan dinilai mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki juga akan meningkat. Semakin banyak pengetahuan yang mereka ketahui maka akan membantu mereka untuk dapat memberikan persepsi maupun tanggapan mengenai krisis etis yang bersangkutan dengan

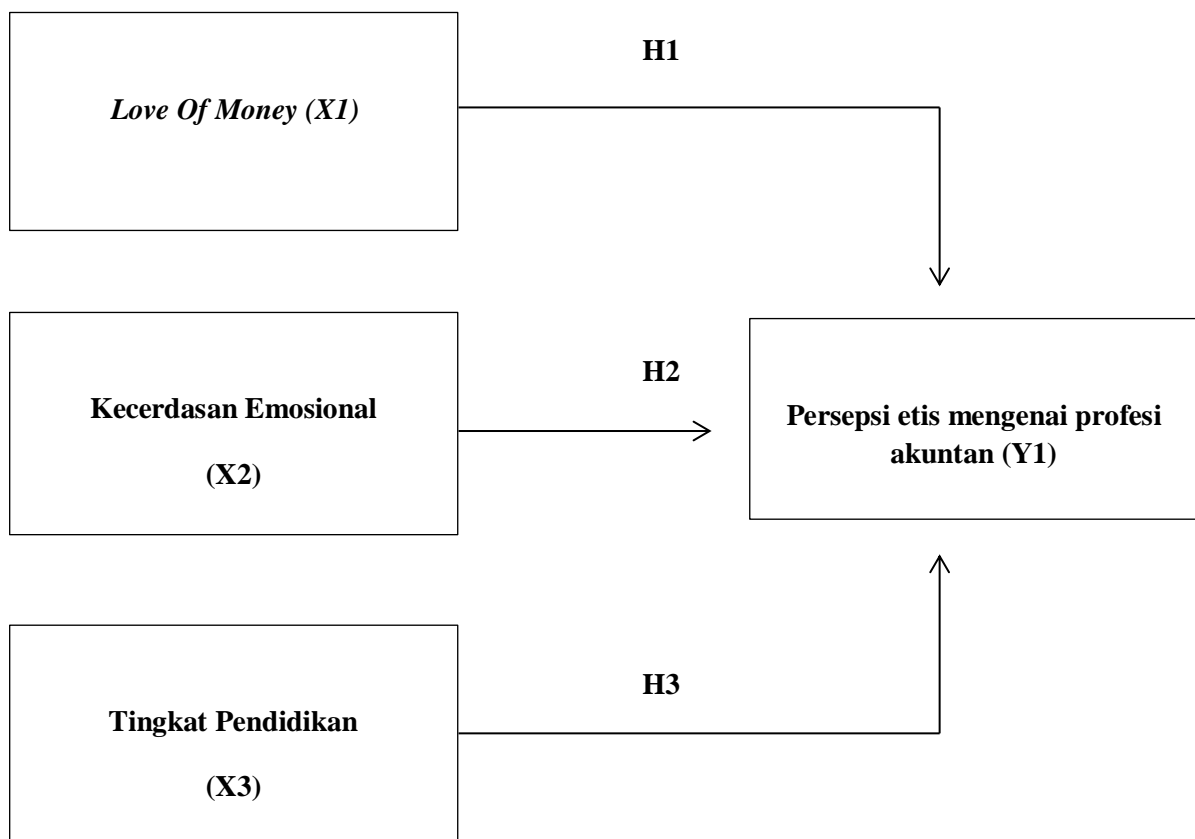
profesi akuntan. Pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi persepsi etis mereka.⁶³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2.10 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model Konseptual yang dilandaskan pada tinjauan pustaka, maka rangka pemikiran teoritik pada gambar 1



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritik

⁶³ Berliana Normadewi, “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening”, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), Eprints Undip, hal.25.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang dipakai peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dari mulai penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian dimulai dari bulan November 2020 sampai dengan November 2021.

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

UIN Walisongo Semarang, alamat Jln, Prof. Dr. Hamka Semarang Kec, Ngaliyan Kota Semarang Prov. Jawa Tengah kode pos. 50185 Home Page : <http://www.febi.walisongo.ac.id>.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut E.G Carmines dan R.A Zeller (2006), Penelitian kuantitatif mengacu pada penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis melalui teknik statistik.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dari *love of money*, kecerdasan emosional, dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari sumber yang diperoleh atau sumber yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber yang asli (tidak melalui media perantara)⁶⁵. Data primer, didapatkan dengan cara langsung melalui jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah daerah abstraksi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil

⁶⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), hal.20.

⁶⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), hal.44.

kesimpulannya yang menjadi target peneliti⁶⁶. Populasi bisa berwujud manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa program S1 Akuntansi di UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan pendapat sugiyono (2011 :81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah komponen terhadap jumlah populasi. Disaat populasi besar, peneliti tidak mungkin untuk mempelajari seluruh yang ada di dalam populasi, penyebabnya adalah karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, lalu peneliti memakai sampel yang di ambil dari populasi tersebut.⁶⁷ Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sementara itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, hal ini berdasarkan pendapat sugiyanto (2011:91) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Maka penentuan jumlah 100 sampel/responden ni sudah masuk dalam kriteria sehingga layak untuk diteliti.⁶⁸

Sedangkan untuk penentuan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin, Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = populasi

e = error margin

Perhitungan penentuan sampel adalah :

$$\begin{aligned} \text{Sehingga : } n &= \frac{130}{1+130 \cdot 0,05^2} \\ &= \frac{130}{1+130 \cdot 0,0025} \\ &= \frac{130}{1,325} = \mathbf{98,11} \end{aligned}$$

Maka dibulatkan besar sampel minimal dari beberapa mahasiswa akuntansi pada margin of error 5% adalah sebesar 100 Sampel.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,2017, hal.80.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,2017, hal.80.

⁶⁸ <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html> di akses pada 27 Desember 2021.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, adalah metode untuk menentukan sampel berdasarkan standar tertentu. Standar dapat didasarkan pada pertimbangan tertentu.⁶⁹

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Mahasiswa S1 Akuntansi Syariah tahun angkatan 2017
2. Mahasiswa S1 Akuntansi Syariah tahun angkatan 2016
3. Mahasiswa S1 Akuntansi Syariah tahun angkatan 2015
4. Mahasiswa akuntansi yang sudah pernah mengambil mata kuliah etika bisnis atau etika profesi akuntan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode dan teknik ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data secara sistematis yang bermanfaat untuk keperluan analisis.⁷⁰

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari : Bagaimana cara berbagi pertanyaan dengan orang yang diwawancarai atau memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk menjawabnya.⁷¹

Kuesioner berperan sebagai satu dari instrumen penelitian ilmiah yang banyak digunakan pada penelitian sosial, contohnya penelitian pada bidang sumber daya manusia, pemasaran dan penelitian mengenai keprilakuan (*behavioral research*) yang bersangkutan dengan masalah di bidang akuntansi (*behavioral accounting*) serta keuangan (*behavioral finance*).⁷²

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data primer dengan metode survei Untuk mendapatkan opini responden. Kuesioner bisa disalurkan kepada responden melalui cara : 1). Langsung oleh peneliti (mandiri); 2). Dikirim melalui pos (*mailquestionair*); 3). Dikirim lewat computer misalnya e-mail dsb.

⁶⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), hal.188.

⁷⁰ <https://www.google.com/amp/sosiologis.com/metode-pengumpulan-data/amp> diunduh pada 30 Agustus 2021.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, hal.142.

⁷² Isti Pujihastuti, *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, Jurnal Agribisnis dan Pengembangan, 2010. hal.44-45.

3.7 Variabel Penelitian

Sebuah kontrak yang diukur dengan berbagai nilai untuk memberikan gambaran yang lebih realistis tentang fenomena tersebut adalah konsep variabel. Namir (2003) mendefinisikan variabel seperti dalam ilmu pengetahuan alam, variabel yang digunakan biasanya benar, dapat dipahami, nyata, dan terlihat, sehingga tidak menimbulkan keraguan dan maknanya. Di sisi lain, variabel atau kontrak yang terbentuk dalam ilmu-ilmu sosial perlu memiliki pemahaman yang jelas, sehingga tidak ada keraguan dan dapat memperjelas makna atau membuat variabel atau kontrak dapat digunakan secara operasional.⁷³

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa terhadap profesi akuntan.

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.⁷⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *love of money*, kecerdasan emosional dan tingkat pendidikan.

3.8 Definisi Operasional Variabel

3.8.1 Love Of Money

Tang (1992) memperkenalkan konsep *love of money* dalam literatur psikologi. Ini adalah ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Skala Etika Uang (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992) digunakan untuk mengukur tingkat kecintaan terhadap uang. Sikap manusia terhadap uang diukur dengan menggunakan skala ini Meskipun sudah ada beberapa skala moneter lainnya, Mitchell dan Mickel (1999) dalam Elias (2010) percaya bahwa MES adalah survei pembangunan yang baik yang dapat mengukur Sikap. Tang dan rekan-rekannya kemudian mengembangkan beberapa versi yang lebih pendek, menerjemahkan kuesioner 30 item ke dalam berbagai bahasa, dan telah berhasil digunakan dalam banyak penelitian sejak publikasi awal. Kuesioner menghasilkan enam faktor pasti,

⁷³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), hal.133.

⁷⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), hal.133.

⁷⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), hal.136.

yaitu: baik, jahat, prestasi, rasa hormat (harga diri), anggaran dan kebebasan (kekuasaan). Responden menyatakan setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan pada skala Likert mulai dari sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS).

3.8.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap moralitas. Orang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki akhlak dan budi pekerti yang tinggi.

Penelitian ini didasarkan pada perbedaan tingkat pendidikan mahasiswa, dan menilai apakah ada perbedaan antara tingkat *love of money* dan persepsi etis mahasiswa berdasarkan tingkat pendidikan mahasiswa. Tidak ada metric khusus untuk menilai dampak tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan terdiri dari mahasiswa S1 Akuntansi.

3.8.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah seperangkat kemampuan pribadi, emosional, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Aspek kecerdasan emosional meliputi kemampuan siswa untuk mengenali emosinya sendiri (self-awareness), mengelola emosinya sendiri, menggunakan emosi secara efektif (self-motivation), empati (mengenali emosi orang lain) dan kemampuan untuk berhubungan atau bekerjasama. dengan orang lain. .Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif memanipulasi daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi manusia dan pengaruh mahasiswa dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi pada mahasiswa dapat memaksa mahasiswa untuk mengenali dan menghargai perasaannya. dan orang lain serta merespon dengan tepat, menerapkan energi emosional secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah.

3.8.4 Persepsi Etis

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi etis adalah bagaimana seseorang bersikap dan menilai sesuatu situasi atau pelanggaran. Metode pengukuran persepsi moral digunakan skema yang digunakan oleh Uddin dan Gillet (2002) dalam Elias (2010). Dapat dilihat bahwa dalam studi mereka, mereka menguji hubungan antara penalaran etis CFO dan pemantauan diri dari persepsi etis praktik akuntansi. Ditemukan oleh mereka bahwa CFO dengan etika pribadi yang rendah dan self-monitoring tinggi yang artinya bisa dibilang tidak peduli dengan pendapat orang lain dan kurang mungkin untuk mempercayai bahwa perbuatan ini adalah tidak etis. Penelitian saat ini memakai empat skema yaitu : Skema 1 membahas

pengenalan awal pendapatan, skema 2 yaitu menangani permasalahan dengan mengelompokkan sekuritas jangka panjang saat ini untuk meningkatkan rasio lancar, skema 3 merupakan pengakuan beberapa persediaan konsinyasi sebagai aset (kedua skema merupakan pelanggaran yang jelas dari Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), skema 4 membahas tidak dilaporkannya kewajiban bersyarat (pelanggaran prinsip konservatisme). Responden kemudian mencatat persepsi etis mereka mengenai etika perbuatan tersebut pada skala likert 1-5 mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS).

3.9 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan didapat melalui survey lapangan dengan memakai kuesioner yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden digunakan lima point skala likert, dan rinciannya adalah sebagai berikut⁷⁶ :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (RG)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015).

Statistik deskriptif adalah proses pengubahan data penelitian berupa data yang diwawancarai yang diperoleh dari kuesioner dan interpretasinya dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan penerjemahan. Peneliti sering menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan karakteristik variabel penelitian utama dan data demografi orang yang diwawancarai. Metrik yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tergantung pada jenis skala pengukuran struktural yang digunakan dalam penelitian.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden tentang *love of money*, kecerdasan emosional, dan tingkat pendidikan terhadap dampak mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan.

3.10.2 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian alat penelitian adalah suatu metode menganalisis data dengan cara mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengelola hasil wawancara yang dilakukan dan dipahami guna menampilkan informasi yang diperoleh dari orang lain. Analisis data memiliki maksud atau tujuan, melalui tema pelakunya, untuk menemukan makna dibalik data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.10.3 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya (Azwar 1986).

Uji Validitas adalah sebuah ukuran yang membuktikan kevalidan suatu instrument dalam penelitian. Uji Validitas merupakan uji yang dipakai untuk membuktikan sejauh mana alat ukur yang dipakai dalam suatu mengukur apa yang diukur.⁷⁷ Pengujian validasi mengacu pada sejauh mana instrument melakukan fungsinya. Jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur isi yang akan diukur, maka instrumen tersebut dapat dikatakan efektif. Keabsahan data uji dapat dilakukan dengan menguji validitas butir angket.⁷⁸

3.10.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi instrument ketika mengukur peristiwa yang sama. Reabilitas kuesioner menunjukkan dalam suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai kenyataan.⁷⁹

Menurut Ghozali (2011:47) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator pada variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan

⁷⁷ <https://qmc.binus.ac.id/2014>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2021.

⁷⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : KENCANA (Divisi Dari Parenamedia), 2014, hal 109-110.

⁷⁹ Fifi Chairunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*, Jurnal Audit dan Akuntansi FE Universitas Tanjungpura, 2014, hal 1-26.

dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸⁰

3.11 Uji Asumsi Klasik :

Menurut Ghozali (2011), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Terdapat asumsi-asumsi dasar dalam asumsi klasik, asumsi tersebut harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum sebuah model penelitian melalui pengujian persamaan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Pada uji asumsi klasik ini pengujian yang wajib di laksanakan ialah :

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan sesuatu uji yang digunakan untuk mengukur apakah informasi yang diperoleh memiliki distribusi ataupun penyaluran wajar ataupun tidak wajar, sehingga pemilihan statistik bisa dikerjakan dengan tepat.⁸¹

3.11.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda akan disebut heteroskedastisitas.⁸² Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.11.3 Uji Multikolonieritas

Maksud dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Jika terjadi kondisi seperti ini, maka kita akan menghadapi kesulitan untuk mengetahui perbedaan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Di antara variabel independen ditemui korelasi yang mendekati +1 ataupun -1 hingga maksudnya persamaan regresi tidak akurat di pakai dalam persamaan.

⁸⁰Endra Murti Sagoro, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali*, 2015, hal 1-16.

⁸¹ Slamet Riyanto, Agli s Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2012, hal.81

⁸² <http://repository.upi-yai.ac.id>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021.

3.12 Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.12.1 Analisis Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk dapat memahami arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen mempunyai ikatan positif ataupun negatif serta untuk memprediksi nilai pada variabel dependen bila nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penyusutan.⁸³

3.12.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005 : 125). Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Uji koefisien Determinasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau peran variabel independen (*love of money*, kecerdasan emosional, tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan) dalam satuan persentase.

3.12.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t adalah uji signifikansi yang menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan juga untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik T merupakan proses analisis data secara parsial. Uji T ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen.

⁸³ FI.Sigit Suyantorr, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan menggunakan SPSS*, Semarang, WAHANA KOMPUTER, hal.143.

Apabila hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.

Uji t juga merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi linier berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa akuntansi di UIN Walisongo Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah S1 angkatan 2015, 2016 dan 2017. Peneliti tidak perlu mendapatkan izin akademik sebelum melakukan penelitian, karena yang diwawancarai adalah mahasiswa maka disebarlang langsung kepada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini umumnya menggunakan survei kuesioner dan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi, karena keterbatasan waktu dan lokasi survei, kuesioner disebarlang melalui aplikasi WhatsApp (WA).

Kendala utama dalam penelitian ini yaitu tanggapan terhadap penelitian yang masih rendah. Oleh karena itu, kuesioner dirancang dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Kuesioner ini disebarlang kepada mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang pada bulan Oktober 2021, dengan 100 responden.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini menguji pengaruh *love of money*, kecerdasan emosional, dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etis akuntan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi syariah tahun 2015, 2016 dan 2017 di UIN Walisongo Semarang. Peneliti membagikan langsung kepada mahasiswa. Data yang terkumpul dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Responden

Rencana Penyebaran	
Kuesioner	100
Kuesioner yang dapat disebar	130
Kuesioner yang kembali	113
Kuesioner yang diisi lengkap	103
Kuesioner yang dapat diolah	100

Sumber : Data diolah 2021

Dapat dilihat dari Tabel 4.1 bahwa dari jumlah kuisisioner yang dikeluarkan yaitu 120 kuisisioner yang kembali sebanyak 113 kuisisioner, dan kuisisioner yang terisi sebanyak 100 kuisisioner.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel, seperti mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *love of money* (X1), kecerdasan emosional (X2), tingkat pendidikan (X3), dan persepsi etis (Y). Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Persepsi Etis	100	16.00	4.00	20.00	12.90
Love Of Money	100	12.00	7.00	19.00	14.36
Kecerdasan Emosional	100	14.00	6.00	20.00	14.24
Tingkat Pendidikan	100	11.00	4.00	15.00	10.39
Valid N (listwise)	100				

Hasil analisis deskriptif di atas dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum dan minimum dengan penjelasan sebagai berikut :

a. *Love of Money*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Love of money* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,36 , standar deviasinya sebesar 2,779 , nilai minimum sebesar 7,00 , nilai maksimum 19,00 dan range sebesar 12.00

b. Kecerdasan Emosional

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,24 , standar deviasinya sebesar 2,353 , nilai minimum sebesar 6,00 , nilai maksimum 20,00 dan range sebesar 14.00.

c. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,39 , standar deviasinya sebesar

1,911 , nilai minimum sebesar 4,00 , nilai maksimum 15,00 dan range sebesar 11.00.

d. Persepsi Etis

Hasil analisis statistik deksriptif terhadap variabel Persepsi Etis menunjukkan nilai rata- rata (*mean*) sebesar 12,90 , standar deviasinya sebesar 3,373 , nilai minimum sebesar 4,00 , nilai maksimum 20,00 dan range sebesar 16.00.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas berbagai indikator dalam kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat membuktikan isi tertentu yang akan diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Dasar dari pengambilan keputusan uji validitas adalah :

- Apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka angket dinyatakan valid.
- Apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang diperoleh hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Persepsi Etis (Y)

Tabel 4

No	Pernyataan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1.	PE1	0.754	0.195	Valid
2.	PE2	0.860	0.195	Valid
3.	PE3	0.915	0.195	Valid
4.	PE4	0.914	0.195	Valid

Love Of Money (X1)

Tabel 5

No	Pernyataan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1.	LOM 1	0.819	0.195	Valid
2.	LOM 2	0.775	0.195	Valid
3.	LOM 3	0.922	0.195	Valid
4.	LOM 4	0.665	0.195	Valid

Kecerdasan Emosional (X2)

Tabel 6

No	Pernyataan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1.	KE1	0.755	0.195	Valid
2.	KE2	0.860	0.195	Valid
3.	KE3	0.915	0.195	Valid
4.	KE4	0.934	0.195	Valid

Tingkat Pendidikan (X3)

Tabel 7

No	Pernyataan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1.	TP 1	0.854	0.195	Valid
2.	TP 2	0.829	0.195	Valid
3.	TP 3	0.764	0.195	Valid

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item angket yang digunakan pada variabel *love of money* (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Tingkat

Pendidikan (X3) dan Persepsi Etis (Y) pada mahasiswa akuntansi dinyatakan valid karena setiap r hitung $>$ r tabel (0,195).

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas adalah uji yang dirancang untuk membuktikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari setiap variabel penelitian konsisten atau tidak. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik yaitu dengan melihat *cronbach alpha* (α), jika nilai *cronbach alpha* (α) \geq 0,60, variabel tersebut dianggap reliabel. Adapun hasil reliabilitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8 Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	Keterangan
X1	0.882	0.60	Reliabel
X2	0.806	0.60	Reliabel
X3	0.885	0.60	Reliabel
Y	0.722	0.60	Reliabel

Dari uji reabilitas di atas terlihat bahwa koefisien reliabilitas antara 0,722 dan 0,885, menunjukkan bahwa semua nilai lebih besar dari 0,60. Dapat dilihat bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

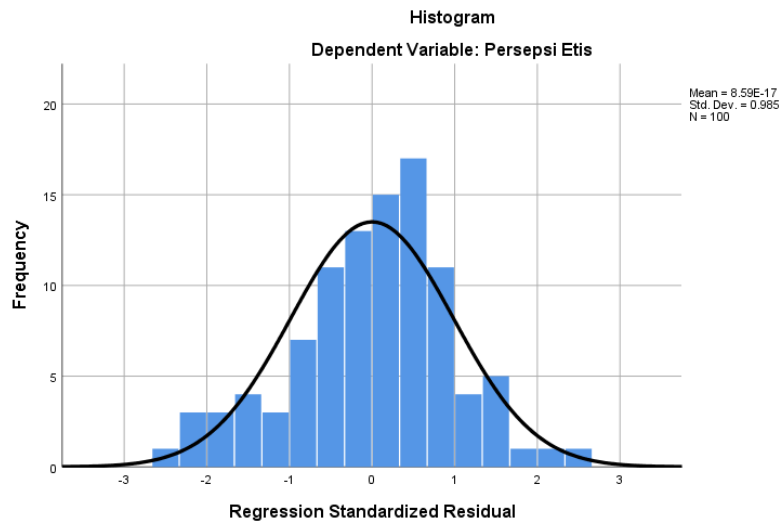
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau

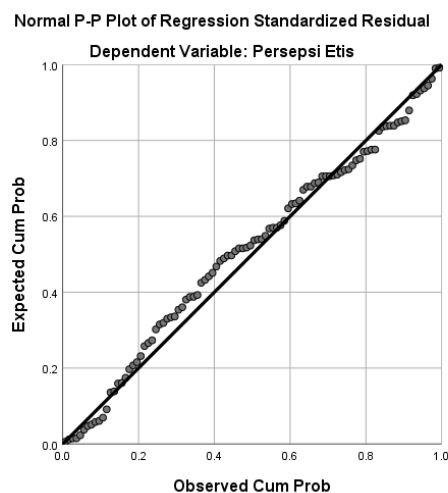
tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Gambar 2 Histogram Uji Normalitas



Dari gambar histogram di atas terlihat bahwa sampel yang diperoleh pada histogram plot tidak memiliki kemiringan (skew), sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Gambar 3 Uji Normalitas P-Plot



Berdasarkan uji normalitas residual standar dari Plot regresi, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi dapat berdistribusi normal jika data plot atau titik-titik yang mewakili data benar-benar mengikuti diagonal. Pada gambar di atas, data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi

berdistribusi norma, dan juga dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk memastikan uji normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Uji Normalitas One Sample (KS)

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji asumsi klasik. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Satu Kolmogorof Smirnov adalah jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka nilai residu berdistribusi normal ; jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka nilai residu tidak berdistribusi normal. Nilai residu pada tabel di atas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal. Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Uji Multikolinieritas

Model		VIF
1	(Constant)	
	Love Of Money	1.060
	Kecerdasan Emosional	1.020
	Tingkat Pendidikan	1.051

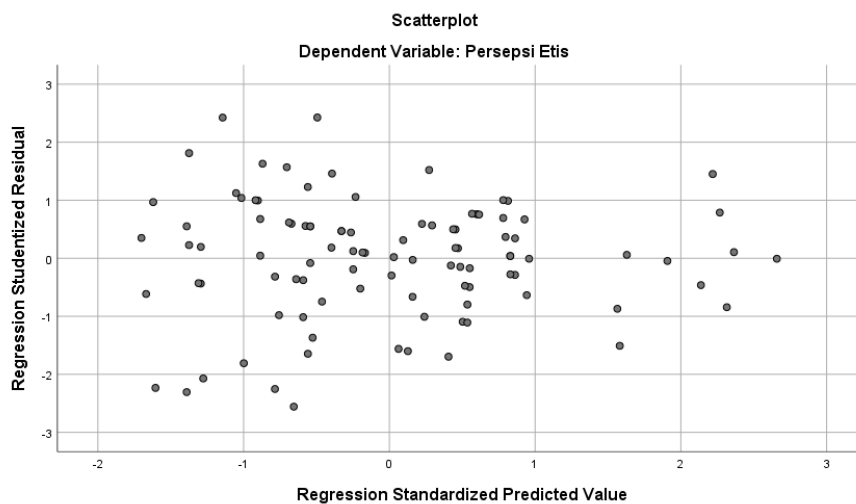
Dalam uji multikolinieritas, keputusan dasarnya adalah jika nilai VIF kurang dari 10, apakah nilai multikolinieritas dapat diterima atau tidak dapat diterima untuk terjadinya multikolinieritas. Tabel di atas menunjukkan bahwa VIF *Love of money* (X1) memiliki nilai 1,060, Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai 1,020, dan Tingkat Pendidikan (X3) memiliki nilai 1,051. Dengan kata lain bahwa nilai VIF kurang dari 10. Karena tidak ada

korelasi yang kuat dalam penelitian ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa uji hipotesis multikolinearitas terpenuhi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar residual. Dalam pengujian ini, koefisien determinasi kurang dari satu, yang biasanya menunjukkan bahwa model regresi tidak akurat. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik grafik regresi dan uji *Glejser*.

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Dapat dilihat pada grafik scatterplot diatas bahwa titik-titik pada grafik tidak berbentuk pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui lebih detail, dilakukan dengan meregresi variabel bebas dengan nilai mutlak residu. Jika variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam hal ini adalah jika nilai signifikansi variabel dependen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	.172
	Love Of Money	.155
	Kecerdasan Emosional	.319
	Tingkat Pendidikan	.491

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *love of money* (X1) adalah $0,155 > 0,05$ yang berarti variabel *love of money* (X1) tidak mengalami heterokedastisitas, walaupun diketahui bahwa nilai signifikansi Kecerdasan Emosional (X2) sebesar $0,319 > 0,05$ yaitu variabel Kecerdasan Emosional (X2) tidak mengalami heterokedastisitas, variabel Tingkat Pendidikan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,491 > 0,05$, tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel tingkat Pendidikan (X3).

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari setiap variabel yang digunakan, baik secara parsial maupun secara bersamaan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian regresi berganda variabel *love of money*, Kecerdasan Emosional, dan Tingkat Pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan.

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Tabel 12 Uji Analisis Regresi Linier

Model		Sig.	
		B	
1	(Constant)	19.703	.000
	Love Of Money	.422	.001
	Kecerdasan Emosional	.038	.785
	Tingkat Pendidikan	.019	.912

Di lihat dari tabel diatas maka bisa diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 19.703 + 0.422 X_1 + 0.038 X_2 + 0.019 X_3$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Love Of Money* mempunyai nilai signifikansi 0.001, variabel Kecerdasan Emosional mempunyai signifikansi 0.785, dan variabel Tingkat Pendidikan mempunyai signifikansi 0.912.

Hubungan regresi masing-masing Variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel *Love of Money* (X1)

Variabel *Love of Money* (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.422 yang artinya apabila terjadi perubahan *Love Of Money* sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Persepsi Etis (Y) sebesar 0.422 % atau 42,2 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Variabel Kecerdasan Emosional (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.038 yang artinya apabila terjadi perubahan Kecerdasan Emosional sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Persepsi Etis (Y) sebesar 0.038 % atau 38% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

Variabel Tingkat Pendidikan (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.019 yang artinya apabila terjadi perubahan Tingkat Pendidikan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Persepsi Etis (Y) sebesar 0.019 % atau 19% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari dilakukannya uji determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui besar persentase variasi variabel independen yang dipakai dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi Koefisien R^2

Model	R Square
1	.600

Berdasarkan tabel di atas R Square menunjukkan bahwa pengaruh nilai *Love of Money* (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Tingkat Pendidikan (X3) secara simultan sebesar 60%. Sedangkan sisanya ($100\% - 60\% = 40\%$) di jelaskan oleh variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel *Love of Money*, Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan terhadap persepsi etis mengenai profesi akuntan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah membandingkan nilai signifikansi dan nilai t dari masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang ditentukannya yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), N = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas $df = n - k$ ($100 - 3 = 97$), maka nilai t tabel = 1.984.

Standar uji t adalah :

- Ho = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Ha = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 14 Uji Signifikan T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.521	.000
	Love Of Money	3.532	.001
	Kecerdasan Emosional	.273	.785
	Tingkat Pendidikan	.110	.912

Berdasarkan tabel diatas maka bisa dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu *Love of Money*, diperoleh t hitung sebesar 3,532 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H1 di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang kedua yaitu Kecerdasan Emosional, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,273 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,785 maka H2 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang ketiga yaitu Tingkat Pendidikan, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,110 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,912 maka H3 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

4.5 Pembahasan dan Analisis Data

4.5.1 Pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan

Berdasarkan hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *Love of Money* berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa sehingga H1 di terima. Hal ini bisa di lihat dari hasil uji yang sudah di lakukan dalam variabel *Love of Money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t parsial memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dan diperoleh t hitung sebesar 3,532 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 maka H1 di terima yang berarti bahwa variabel *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki *love of money* yang tinggi maka bisa mempengaruhi persepsi etisnya, sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008) bahwa faktor sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang memiliki sikap cinta uang yang berlebihan akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memperolehnya dengan cara apapun. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, karena hal tersebut mahasiswa cenderung memberikan persepsi negatif terhadap krisis etika akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan Prabowo (2018) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Seseorang dengan tingkat kecintaan uang yang tinggi, maka akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tindakannya tidak sesuai dengan etika. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan Aziz (2015) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa.

4.5.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan

Berdasarkan hasil dari hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa sehingga H2 ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji yang sudah di lakukan dalam variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal

ini di buktikan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,785 di peroleh nilai t hitung sebesar 0,273 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984, maka hipotesis H2 di tolak yang artinya bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005 : 85). Kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Rachmi, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi belum mampu mengenali diri seperti mengendalikan emosi, menerima saran dan kritik. Selain itu mahasiswa akuntansi belum mempunyai motivasi dan empati serta keterampilan sosial sehingga bisa meningkatkan perilaku yang baik serta dapat bertanggung jawab, dan juga mahasiswa belum meningkatkan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan

Berdasarkan hasil dari hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa sehingga H3 ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji telah di lakukan dalam variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini di buktikan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,912 di peroleh nilai t hitung sebesar 0,110 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,984 , maka hipotesis H3 di tolak yang berarti Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mengubah persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan, berbeda dengan penelitian Dellaportas (2006) dalam Elias (2010) menemukan bahwa pendidikan etika memiliki

dampak positif yang signifikan terhadap etika mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung berperilaku lebih etis dibandingkan mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Tingkat pendidikan dianggap mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki juga akan meningkat. Semakin banyak pengetahuan yang mereka ketahui maka akan membantu mereka untuk bisa memberikan persepsi maupun tanggapan terhadap krisis etis yang melibatkan profesi akuntan. Pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi persepsi etis mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan yang berarti mahasiswa akuntansi sudah mengerti aturan apa saja yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari ketika berprofesi sebagai akuntan. Sehingga tingkat pendidikan, baik tinggi maupun rendah tidak ada pengaruhnya dalam memandang profesi akuntan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh *Love of Money*, Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,532 dengan nilai signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *Love of Money* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa mengenai profesi akuntan.
2. Variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa tentang profesi akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,785 yang lebih besar dari 0,05. Artinya variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa tentang profesi akuntan.
3. Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa profesi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,912 yang lebih besar dari 0,05. Artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa tentang profesi akuntan.
4. Hasil R Square (R^2) sebesar 0,600, yang menunjukkan bahwa kontribusi atau peran seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 60% sedangkan 40% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih jauh dari kesempurnaan seperti yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya dalam melakukan penelitian, seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Kuesioner dibagikan kepada responden dan diberikan tenggang waktu pengisian selama dua minggu, kuesioner disebarikan melalui WhatsApp (WA), sehingga tidak ada bantuan dalam pengisiannya. Peneliti tidak mengetahui apakah kuesioner tersebut benar-benar diisi oleh mahasiswa terkait. Selain itu, orang yang diwawancarai mungkin tidak memahami maksud dari beberapa pertanyaan dalam kuesioner sehingga menyebabkan orang yang diwawancarai memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
2. Penelitian ini masih terbatas pada variabel *love of money*, kecerdasan emosional, dan tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel dalam penelitian ini hanya menghasilkan *R-Square* sebesar 0,600 atau 0,60% dari nilai tersebut masih relatif kecil.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah ditemukan di atas, maka peneliti mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Meningkatkan kecerdasan emosional dan lebih memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran serta perlunya pembentukan sikap dan perilaku etis mahasiswa dengan cara pengembangan karakter yang berkeutamaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan variabel dengan meneliti variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, karena variabel dalam penelitian ini dibatasi pada variabel *love of money*, kecerdasan emosional, dan tingkat pendidikan, sehingga *R-Square* adalah masih relatif kecil.
3. Memperluas sampel penelitian dengan menggunakan responden mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas dan partisipasi dari universitas swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, R. (2017). *Informasi Akuntansi Keperilan (Pertama)*. Walisongo Press.
- Agriyanto, R. (2020). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah Berbasis Praktek (Pertama)*. Southeast Asian Publishing
- Agriyanto, R (2015) *Redefining Objective of Islamic Banking ; Stakeholders Perspektive In Indonesia*. *Economica*, 6 (2), 77-90.
- Arshinta, Fitri, Mohammad Djasuli, dan Yuli Rimawati. 2017. *FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13 No.2.
- Chairunnisa,Fifi.2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*, *Jurnal Audit dan Akuntansi FE Universitas Tanjungpura*.
- Fauziah, Fauziah.2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iima Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry*. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1.
- Fitria, Mella, and Vita Fitria Sari.2014. *Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang)*. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 2, no. 1.
- Handayani, Sutri.2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan*. *Jurnal Ekbis* 16, no. 2.
- Hermawan, Sigit, and Wika Nurlia.2017. *Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi ? Intelligence on Ethical Perception of Accounting Students ? E-* *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 12, no. 1.
- <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/2583/1849>.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>
- <https://news.detik.com/berita/d-3348670/buat-laporan-pajak-fiktif-pimpinan-cv-di-semarang-dibui-dan-didenda-rp-10-m>

https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis

<https://iapi.or.id/direktori>

IAI. 2016. *Kode Etik Akuntan Professional*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

Ida Bagus Putu Weda Pratama and Ida Bagus Putra Astika.2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan*, Bali, E-Jurnal Akuntansi, Vol.28.

Ilya, Rahmat.2016. *Uang dalam Pandangan Islam*, (Bangka Belitung : STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2016), Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 1

Jidan Ananta,. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas v sdn ketawanggede malang* ,SKRIPSI.

Juliana.2017. *Uang Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 1, no. 2.

Junaidi. 2015. *Memahami Skala-Skala Pengukuran*. Research Gate, May (2015).

Kurniawan, P Iwan.2017. *Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 21, no. 3.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Kepriilaku*, Jakarta : Salemba empat.

Mangiskar, Laila.2019. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan*. Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang 9, no. 2.

Mardiana, Andi.2014. *Uang Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Al-Buhuts 10, no. 1.

Mella Fitria dan Vita Fitria Sari.2014. *Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional*, (Padang : Universitas Negeri Padang), Jurnal Wahana Riset Akuntansi, vol.2, no.1.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : KENCANA (Divisi Dari Parenamedia), 2014, hal 109-110.

Mujibatun, Siti, 2012. *Konsep Uang Dalam Islam*. Eprints Walisongo : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Normadewi, B. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel*

- Intervening*. Eprints Undip : Universitas Diponegoro.
- Pemayun, AA Gde Ari Widhiasmama, I Gusti Ayu Nyoman Budiansih. 2018. Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, Vol 23. No.3
- Pradanti, Noviani Rindar, and Andri Prastiwi.2014. *Etis Mahasiswa Akuntansi*. Etis Mahasiswa Akuntansi 3. 2010.
- Pratama, Ida Bagus Putu Weda, and Ida Bagus Putra Astika.2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan*.E-Jurnal Akuntansi 6, no. 2014.
- Pravitasari, Dyah. 2015. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia, An Nisbah Vol 01. No.02 April 2015
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu, dkk, 2016. Pengaruh Gander, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonoomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. E-Jurnal Udayana Vol.17.2.
- Riasning, Ni Putu, Luh Kade Datrini, I Made Wianto Putra. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiwa Akuntansi Di Kota Denpasar. Jurnal Krisna Vol.9 No.1
- Sagoro Endra Murti..2015.*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali*.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta, C.V Andi Offset
- Sapariyah, Rina Ani, Yati Setyorini, Arief Budhi Dharma, *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Paradigma Vol.13 No.02 Agustus 2015-Januari 2016.
- Supriyono, RA. 2014. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta : Salemba empat
- Uni, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2017. *Landasan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tikollah, M Ridwan, Iwan Triyono, H Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wati, Mirna, and Bambang Sudibyoy.2016. *Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Economia 12, no. 2.
- WIBOWO, CAHYO TRI. 2017. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen 15, no. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth :

Saudara / i Mahasiswa Akuntansi

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.WB

Salam silaturahmi saya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul : “Pengaruh *Love of Money*, Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Profesi Akuntan (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang)”. Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juhan Hassanal Asri

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Memohon kesediaan teman-teman mahasiswa akuntan untuk mengisi kuesioner penelitian saya.

Atas perhatian dan kerjasama teman-teman saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Peneliti

Juhan Hassanal Asri

KUESIONER :

Isilah data di bawah ini dengan di lingkari pada salah satu jawaban

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : **L/P**

Universitas :

Angkatan :

Semester :

Apakah jenjang pendidikan yang saudara/i tempuh sekarang ?

- a. D3
- b. S1

Apakah saudara/i sudah pernah mengambil mata kuliah Etika Bisnis/ Etika Profesi?

- a. Sudah
- b. Belum

Persepsi Responden

Bagian I (tentang skenario persepsi etis)

Dari empat kasus atau fenomena dibawah ini anda diminta untuk menentukan persepsi etis anda terhadap tindakan yang dilakukan direktur keuangan perusahaan besar di Indonesia dengan cara memilihnya.

1. Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan adanya pengumuman terkait prediksi ini akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Anda yang menjabat sebagai direktur keuangan dapat menyiasati penurunan pendapatan yang sangat tajam tersebut dengan melakukan pencatatan akun pendapatan yang akan diperoleh di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Yang bertujuan agar laporan keuangan tahun ini kelihatan mempunyai keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis terus berjalan.

Pilihlah persepsi anda terhadap etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat Etis	Etis	Netral	Tidak Etis	Sangat tidak etis

2. Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan mendapatkan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan memiliki pengaruh negatif terhadap current ratio perusahaan. karena hal tersebut perusahaan tidak berhasil dalam beberapa perjanjian

pinjaman/hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi current ratio perusahaan dengan mengelompokkan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam asset jangka pendek walaupun perusahaan tidak memiliki niat untuk menjualnya dalam waktu dekat.

Pilihlah persepsi anda terhadap etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak Etis	Sangat tidak etis

3. Keuntungan perusahaan sedang dihitung dan keuntungan bersih perusahaan di bawah target pencapaian minimal sehingga anda para manajer tidak bisa memperoleh bonus yang lumayan besar. Para manajer menyarankan agar melakukan manipulasi yaitu memasukkan 10% dari barang yang sudah berada di tangan pelanggan kedalam rangka persediaan akhir barang dagangan di laporan keuangan sehingga secara otomatis meningkatkan angka keuntungan bersih secara signifikan dan mencapai target. Dengan naiknya angka keuntungan bersih tersebut anda dan para manajer akan memperoleh bonus yang telah dijanjikan.

Pilihlah persepsi anda terhadap etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak Etis	Sangat Tidak etis

4. Departemen legal perusahaan mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang bersangkutan dengan perusahaan akan ditunda dan beberapa di antaranya akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen legal perusahaan menemukan bahwa banyaknya masalah hukum bisa menyebabkan kerugian material pada perusahaan. Pengungkapan berbagai kasus tersebut bisa menurunkan nama baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Para manajer menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negatif pasar.

Pilihlah persepsi anda terhadap etika dalam tindakan tersebut!

1.	2.	3.	4.	5.
Sangat etis	Etis	Netral	Tidak Etis	Sangat Tidak etis

Bagian II (Tentang Love of Money)

Pernyataan di bawah ini **TIDAK BERHUBUNGAN** dengan pertanyaan sebelumnya. Silahkan tentukan pilihan anda pada kolom, kesetujuan dan ketidaksetujuan anda pada setiap pertanyaan sesuai dengan skala di bawah ini :

1. STS	2. TS	3. R	4. S	5. SS
Sangat Tidak setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Bagi saya, uang merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita semua					
2.	Bagi saya, uang dapat membuat saya melakukan kecurangan					
3.	Bagi saya, uang melambangkan prestasi seseorang					
4.	Bagi saya, uang membuat saya dihormati dalam sebuah komunitas.					
5.	Bagi saya, uang bisa untuk membeli atau membeli segala sesuatu yang saya sukai					
6.	Bagi saya, uang memberikan saya kebebasan dan kekuasaan					

Bagian III (Tentang Kecerdasan Emosional)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira					
2.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain					

3.	Ketika mempunyai masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut					
4.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.					
5.	Saya tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menghadapi suatu masalah					
6.	Jika pendapat saya tidak diterima maka saya akan tetap mempertahankannya					

Bagian IV (Tentang Tingkat Pendidikan)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi sangatlah penting					
2.	Pendidikan menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik					
3.	Kemampuan saya dalam bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan					
4.	Pendidikan akhir saya mempermudah untuk mencari pekerjaan					
5.	Pendidikan mempengaruhi status pekerjaan saya					
6.	Pendidikan tinggi membuat saya mendapatkan pekerjaan tetap					

Lampiran 2

Data Responden

1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi			
Responden	1	2	3	4
1.	2	2	2	2
2.	3	4	4	3
3.	2	2	2	2
4.	4	4	5	4
5.	3	4	3	4
6.	3	3	3	3
7.	2	4	4	3
8.	1	2	1	1
9.	3	2	3	2
10.	3	3	3	4
11.	1	1	1	1
12.	3	3	3	3
13.	3	2	2	3
14.	3	2	3	3
15.	4	4	4	4
16.	2	4	5	3
17.	1	2	2	1
18.	3	3	4	3
19.	3	5	4	5
20.	3	4	3	3
21.	3	4	4	4
22.	3	2	2	2
23.	2	4	4	4
24.	5	5	5	5
25.	3	4	4	2
26.	2	4	4	3

27.	2	2	2	2
28.	2	4	4	4
29.	4	2	2	4
30.	3	3	5	4
31.	4	4	4	4
32.	5	4	3	4
33.	4	4	4	4
34.	5	3	5	4
35.	4	4	4	3
36.	5	5	5	4
37.	2	3	4	3
38.	4	4	4	3
39.	3	4	4	3
40.	2	3	5	4
41.	5	5	5	3
42.	4	4	4	5
43.	4	4	4	4
44.	2	2	4	3
45.	2	5	5	3
46.	4	4	4	4
47.	4	4	4	2
48.	2	4	2	3
49.	2	4	5	3
50.	1	1	1	1
51.	2	3	3	3
52.	3	2	4	4
53.	4	3	3	4
54.	2	4	5	3
55.	3	3	3	3
56.	3	5	5	4
57.	1	1	1	1
58.	2	3	2	3

59.	3	2	3	3
60.	3	4	4	3
61.	5	5	5	5
62.	3	4	4	4
63.	3	2	2	2
64.	2	4	4	3
65.	2	2	2	2
66.	1	4	5	4
67.	4	4	3	4
68.	5	3	3	3
69.	2	4	4	3
70.	3	2	1	1
71.	4	2	3	2
72.	3	3	3	4
73.	2	1	1	1
74.	1	3	3	3
75.	2	2	2	3
76.	4	2	3	3
77.	3	4	4	4
78.	4	4	5	3
79.	5	2	2	1
80.	2	3	4	3
81.	1	5	4	5
82.	2	4	3	3
83.	2	4	4	4
84.	4	2	2	2
85.	5	4	4	4
86.	3	5	5	5
87.	2	4	4	2
88.	1	4	4	3
89.	4	2	2	2
90.	3	4	4	4

91.	4	2	2	4
92.	2	3	5	4
93.	1	4	4	4
94.	5	4	3	4
95.	2	4	4	4
96.	4	3	5	4
97.	2	4	4	3
98.	1	5	5	4
99.	3	3	4	3
100.	4	4	4	3

2. Love of Money

	<i>Love of Money</i>			
Responden	1	2	3	4
1.	5	2	4	2
2.	5	2	5	4
3.	4	3	4	3
4.	5	4	5	4
5.	5	4	5	2
6.	3	3	3	3
7.	5	2	3	3
8.	5	3	5	3
9.	4	2	4	3
10.	4	2	4	3
11.	5	5	5	4
12.	5	4	5	4
13.	5	3	5	5
14.	3	2	4	4
15.	2	1	2	2
16.	5	2	5	4
17.	5	3	5	4
18.	4	3	4	3
19.	4	2	3	3

20.	5	4	4	2
21.	4	2	4	3
22.	5	5	5	4
23.	4	2	4	3
24.	5	2	5	4
25.	4	2	2	4
26.	2	2	1	3
27.	5	2	5	4
28.	4	4	2	4
29.	5	4	5	5
30.	4	3	5	5
31.	4	2	4	3
32.	4	2	4	2
33.	4	3	4	4
34.	5	2	4	4
35.	2	1	5	2
36.	5	5	5	2
37.	4	2	2	2
38.	2	2	2	3
39.	4	2	4	2
40.	5	4	5	5
41.	5	1	1	1
42.	4	4	4	4
43.	2	2	2	2
44.	5	2	5	4
45.	5	2	4	1
46.	4	2	4	2
47.	4	2	4	3
48.	4	4	4	3
49.	5	2	1	4
50.	5	4	5	4
51.	5	1	5	5

52.	4	3	4	3
53.	4	3	5	4
54.	5	3	3	4
55.	3	4	3	4
56.	4	1	3	4
57.	5	1	5	5
58.	4	4	4	4
59.	5	2	4	5
60.	4	3	4	4
61.	5	1	1	1
62.	4	2	4	2
63.	5	5	2	5
64.	4	2	2	4
65.	5	4	3	2
66.	2	3	1	2
67.	1	5	3	4
68.	5	3	2	2
69.	2	5	2	4
70.	5	4	3	4
71.	5	3	1	5
72.	4	5	4	5
73.	4	4	5	5
74.	4	5	2	3
75.	4	3	5	4
76.	5	5	2	5
77.	5	4	4	4
78.	2	4	2	5
79.	2	4	2	2
80.	4	4	1	4
81.	5	5	4	3
82.	1	5	2	5
83.	4	4	4	3

84.	2	4	2	5
85.	5	5	3	4
86.	4	4	3	3
87.	4	4	2	5
88.	4	4	4	4
89.	4	5	4	5
90.	1	4	5	3
91.	5	5	3	5
92.	5	4	4	4
93.	4	3	4	4
94.	5	3	4	4
95.	3	5	4	4
96.	3	4	1	5
97.	3	5	2	5
98.	5	4	5	4
99.	4	4	4	4
100.	4	4	1	5

3. Kecerdasan Emosional

	Kecerdasan Emosional			
Responden	1	2	3	4
1.	4	4	4	4
2.	4	2	4	4
3.	4	4	4	4
4.	5	1	5	5
5.	4	3	4	3
6.	3	3	3	3
7.	3	4	5	4
8.	5	5	5	4
9.	4	2	4	4
10.	2	3	4	4

11.	2	2	4	4
12.	4	4	4	4
13.	2	3	4	4
14.	4	2	4	4
15.	4	2	5	4
16.	5	2	5	4
17.	5	2	5	4
18.	5	4	4	4
19.	3	4	4	4
20.	4	2	4	3
21.	5	4	5	5
22.	4	2	4	4
23.	5	2	5	4
24.	2	2	4	4
25.	4	2	4	4
26.	3	3	4	4
27.	5	1	4	4
28.	3	3	4	4
29.	5	2	4	4
30.	4	2	4	3
31.	3	3	3	3
32.	5	1	5	4
33.	4	4	3	3
34.	5	5	4	4
35.	3	2	4	4
36.	5	5	5	5
37.	4	2	4	4
38.	4	4	4	3
39.	4	2	4	4
40.	4	2	4	4
41.	5	1	5	5
42.	5	4	5	4

43.	4	2	4	4
44.	4	4	3	3
45.	5	2	4	4
46.	4	3	4	4
47.	4	3	4	4
48.	4	2	4	4
49.	5	4	3	3
50.	4	4	4	4
51.	5	5	5	5
52.	4	3	4	4
53.	3	4	4	4
54.	3	4	5	5
55.	5	4	5	5
56.	4	4	4	4
57.	5	1	5	5
58.	4	2	3	2
59.	4	5	3	3
60.	4	4	4	4
61.	5	1	5	5
62.	4	2	5	4
63.	2	3	2	1
64.	3	4	4	5
65.	4	4	3	2
66.	4	5	4	5
67.	3	4	2	5
68.	2	2	3	4
69.	3	4	3	4
70.	2	4	3	4
71.	2	3	3	4
72.	5	3	3	5
73.	4	2	4	5
74.	3	3	4	2

75.	2	4	5	2
76.	1	3	4	4
77.	2	4	2	5
78.	3	4	4	1
79.	3	3	4	4
80.	2	4	3	2
81.	4	4	3	5
82.	2	5	2	4
83.	5	5	3	4
84.	2	3	4	4
85.	2	2	3	4
86.	2	4	4	1
87.	2	4	4	5
88.	2	2	3	5
89.	4	2	4	4
90.	4	2	4	5
91.	3	3	5	3
92.	2	2	5	3
93.	2	5	3	3
94.	3	1	2	5
95.	2	4	4	4
96.	1	2	4	4
97.	5	4	2	4
98.	2	1	2	1
99.	2	2	2	4
100.	2	3	3	2

4. Tingkat Pendidikan

Responden	Tingkat Pendidikan		
	1	2	3
1.	4	4	4
2.	4	4	2

3.	4	3	4
4.	5	5	1
5.	3	2	3
6.	3	3	3
7.	4	3	4
8.	5	3	5
9.	4	4	2
10.	4	2	3
11.	4	5	2
12.	4	3	4
13.	4	5	3
14.	3	3	2
15.	3	3	2
16.	5	5	2
17.	4	4	2
18.	5	2	4
19.	5	2	4
20.	4	3	2
21.	5	4	4
22.	5	4	2
23.	3	3	2
24.	5	2	2
25.	5	3	2
26.	4	2	3
27.	4	2	1
28.	5	5	3
29.	5	4	2
30.	5	3	2
31.	3	2	3
32.	2	1	1
33.	5	2	4
34.	5	3	5

35.	4	3	2
36.	4	2	5
37.	5	4	2
38.	4	2	4
39.	5	5	2
40.	4	2	2
41.	5	2	1
42.	4	2	4
43.	2	2	2
44.	5	2	4
45.	4	4	4
46.	5	4	4
47.	4	3	4
48.	4	2	3
49.	4	2	4
50.	4	3	5
51.	5	2	4
52.	2	1	4
53.	5	5	5
54.	4	2	5
55.	2	2	4
56.	4	2	5
57.	5	4	2
58.	5	1	3
59.	4	4	4
60.	2	2	5
61.	5	2	4
62.	5	2	1
63.	4	2	5
64.	4	2	2
65.	4	4	5
66.	5	2	5

67.	5	4	4
68.	5	1	4
69.	4	3	4
70.	4	3	4
71.	5	3	5
72.	3	4	5
73.	4	1	2
74.	5	1	2
75.	4	4	5
76.	5	2	4
77.	4	3	4
78.	5	1	4
79.	4	2	4
80.	5	3	5
81.	4	2	5
82.	5	2	4
83.	2	5	4
84.	1	4	5
85.	5	3	4
86.	2	2	4
87.	5	1	4
88.	5	2	5
89.	4	3	4
90.	4	3	5
91.	4	2	4
92.	4	4	3
93.	5	2	3
94.	5	5	5
95.	2	2	4
96.	2	2	5
97.	4	2	4
98.	5	2	4

99.	1	2	4
100.	4	4	5

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Etis	100	16.00	4.00	20.00	12.9000	3.37399
Love Of Money	100	12.00	7.00	19.00	14.3600	2.77987
Kecerdasan Emosional	100	14.00	6.00	20.00	14.2400	2.35325
Tingkat Pendidikan	100	11.00	4.00	15.00	10.3900	1.91166
Valid N (listwise)	100					

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Validitas

A. Variabel Persepsi Etis (Y)

Correlations						
		X1	X2	X3	X4	Total
X1	Pearson Correlation	1	.360	.547*	.806**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.170	.028	.000	.001
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.360	1	.831**	.689**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.170		.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.547*	.831**	1	.708**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000		.002	.000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.806**	.689**	.708**	1	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.754**	.860**	.915**	.914**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Variabel *Love of Money* (X1)

Correlations						
		X5	X6	X7	X8	Total
X5	Pearson Correlation	1	.491	.785**	.329	.819**
	Sig. (2-tailed)		.054	.000	.214	.000
	N	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.491	1	.605*	.305	.775**
	Sig. (2-tailed)	.054		.013	.251	.000
	N	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	.785**	.605*	1	.554*	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.026	.000
	N	100	100	100	100	100
X8	Pearson Correlation	.329	.305	.554*	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.214	.251	.026		.005
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.819**	.775**	.922**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	
	N	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

C. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Correlations						
		X9	X10	X11	X12	Total
X9	Pearson Correlation	1	.432	.506*	.755**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.095	.046	.001	.001
	N	100	100	100	100	100
X10	Pearson Correlation	.432	1	.802**	.698**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.095		.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100
X11	Pearson Correlation	.506*	.802**	1	.813**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.046	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100

X12	Pearson Correlation	.755**	.698**	.813**	1	.934**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.755**	.860**	.915**	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

D. Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

Correlations					
		X13	X14	X15	Total
X13	Pearson Correlation	1	.529*	.653**	.854**
	Sig. (2-tailed)		.035	.006	.000
	N	100	100	100	100
X14	Pearson Correlation	.529*	1	.350	.829**
	Sig. (2-tailed)	.035		.184	.000
	N	100	100	100	100
X15	Pearson Correlation	.653**	.350	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.006	.184		.001
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.854**	.829**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas

A. Variabel Persepsi Etis (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	4

B. Variabel *Love of Money* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	4

C. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	4

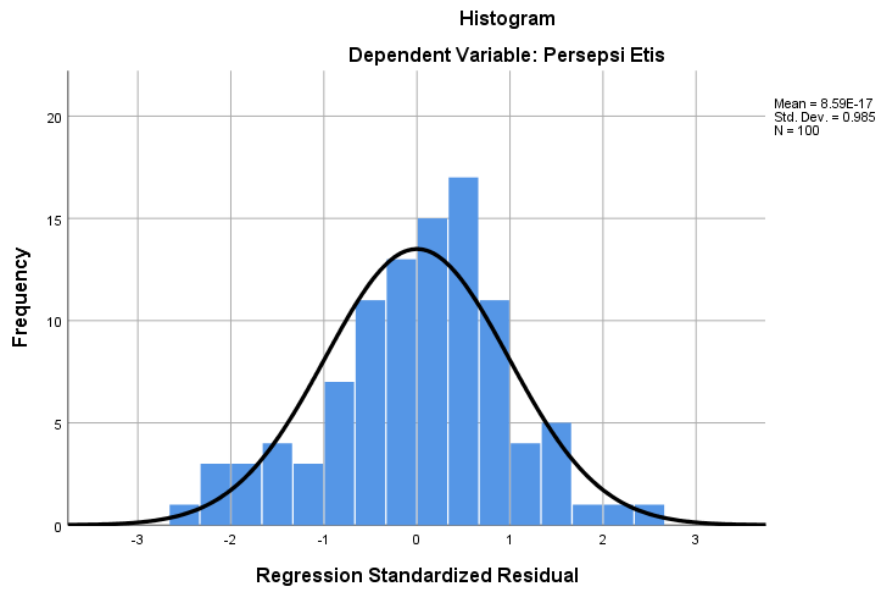
D. Variabel Tingkat Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	3

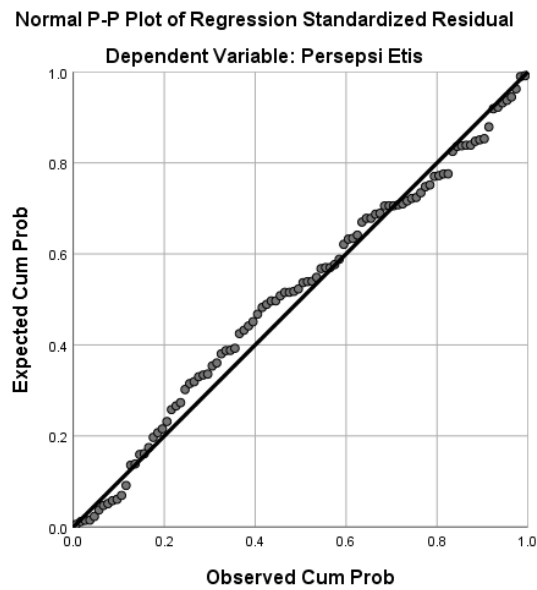
Lampiran 6 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas One Sample (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16256273
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.053
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 7 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas Grafik Histogram



Lampiran 8 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas P-Plot

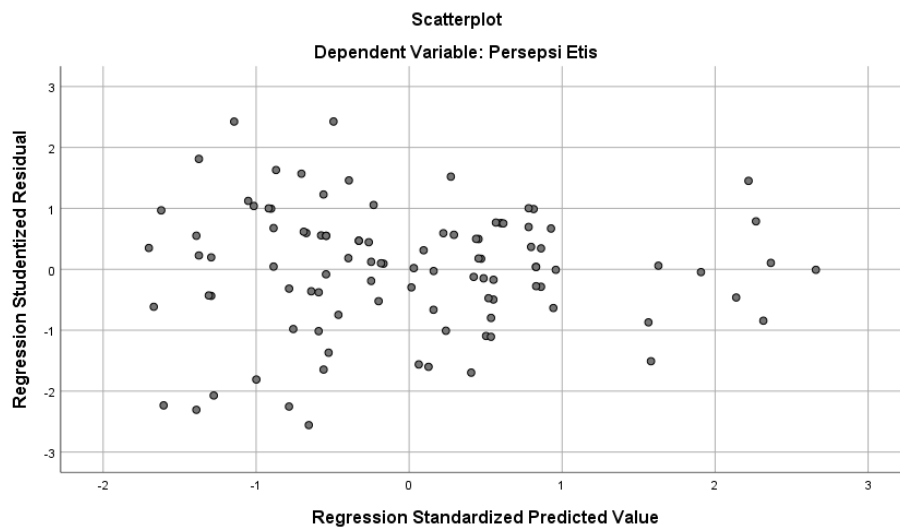


Lampiran 9 Hasil Output SPSS – Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.703	3.021		6.521	.000		
	Love Of Money	.422	.120	.348	3.532	.001	.943	1.060
	Kecerdasan Emosional	.038	.139	.026	.273	.785	.980	1.020
	Tingkat Pendidikan	.019	.173	.011	.110	.912	.952	1.051

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 10 Hasil Output SPSS – Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Lampiran 11 Hasil Output SPSS – Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.511	1.824		1.376	.172
	Love Of Money	.209	.072	.288	2.889	.455
	Kecerdasan Emosional	.084	.084	.098	1.001	.319
	Tingkat Pendidikan	.072	.104	.069	.692	.491
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Lampiran 12 Hasil Output SPSS - Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.703	3.021		6.521	.000
	Love Of Money	.422	.120	.348	3.532	.001
	Kecerdasan Emosional	.038	.139	.026	.273	.785
	Tingkat Pendidikan	.019	.173	.011	.110	.912
a. Dependent Variable: Persepsi Etis						

Lampiran 13 Hasil Output SPSS – Uji Koefisien R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.600	.572	3.21160
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Emosional, Love Of Money				

Lampiran 14 Hasil Output SPSS – Uji Signifikan T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.703	3.021		6.521	.000

	Love Of Money	.422	.120	.348	3.532	.001
	Kecerdasan Emosional	.038	.139	.026	.273	.785
	Tingkat Pendidikan	.019	.173	.011	.110	.912
a. Dependent Variable: Persepsi Etis						

Lampiran 15 Hasil Output SPSS – Uji Signfikan F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.821	3	45.607	4.422	.006 ^b
	Residual	990.179	96	10.314		
	Total	1127.000	99			
a. Dependent Variable: Persepsi Etis						
b. Predictors: (Constant), Ting kat Pendidikan , Kecerdasan Emosional, Love Of Money						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Juhan Hassanal Asri
Tempat dan Tanggal Lahir : Takengon, 14 Juni 1999
NIM : 1705046006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln.RSU Datu Beru, Kec.Kebayakan,Kab. Aceh
Tengah.
No Hp : 082136628707
Email : juhanhassanalasri@gmail.com

2. Pendidikan

- a) SD Negeri 4 Takengon
- b) SMP Negeri 1 Takengon
- c) SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan
- d) S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- a) Anggota WEC UIN Walisongo Semarang
- b) Anggota FEBI Sport UIN Walisongo Semarang
- c) Anggota Orda (Organisasi Daerah) IMAGAS (GAYO), KMA (ACEH), dan HIMSU (Sumatera Utara)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 28 Desember 2021

Juhan Hassanal Asri